



**KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA YANG DIASUH ORANG TUA
SINGLE PARENT PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu Psikologi Islam**

**ERNI SAWITRI
13350044**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama :Erni Sawitri
NIM :13350044
Alamat :Ds. Harapan Jaya. Kec/Kab Muara Enim
Judul :**Kematangan Emosi Remaja yang
Diasuh Orang Tua *Single parent* Di
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 04 September 2017
Penulis



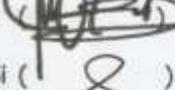
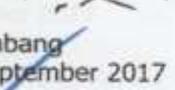
Erni Sawitri
NIM. 13350044

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Erni Sawitri
NIM : 13350044
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi* : **Kematangan Emosi Remaja yang Diasuh Orang Tua *Single Parent* Di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Jumiana, S.Ag, M.Pd ()
Sekretaris : Iredho Fani Reza, M.Si ()
Pembimbing I : Dr. Drs. A. Rifai Abun, M.Hum ()
Pembimbing II : Budiman, S.Psi, M.Si ()
Penguji I : Mugiyono, S.Ag, M.Hum ()
Penguji II : Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si ()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 04 September 2017
Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERNI SAWITRI
NIM : 13350044
Program Studi : PSIKOLOGI ISLAM
Fakultas : PSIKOLOGI
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Kematangan Emosi Pada Remaja Yang Diasuh Orang Tua *Single Parent* Pada Mahasiswa Di Universitas Islam Raden Fatah Palembang".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 04 September 2017



Erni Sawitri
NIM.13350044

INTISARI

Nama :Erni Sawitri
Program Studi/ Fakultas :Psikologi Islam/ Psikologi
Judul :Kematangan Emosi Pada Remaja Yang DiAsuh Orang Tua *Single Parent* Pada Mahasiswa Universitas Islam Raden Fatah Palembang

Single parent merupakan sebuah tatanan keluarga yang tidak utuh lagi, yang dapat menimbulkan permasalahan bagi pertumbuhan psikologis anak terutama dalam hal kasih sayang, rasa aman, emosi. Oleh sebab itu peran orangtua berperan sangat penting dalam pertumbuhan anak-anaknya termasuk dalam hal yang berpengaruh pada kematangan emosinya. Dengan bagaimana kematangan remaja yang diasuh orang tua *single parent* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi meskipun diasuh orang tua *single parent*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan lebih memahami tentang kematangan emosi remaja yang diasuh orang tua *single parent*. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang berusia dari 18-22 tahun. Dan subjek yang diteliti adalah mahasiswa di universitas islam negeri raden fatah palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam peneitian ini adalah observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Tehnik analisis data dengan menggunakan atlas.ti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa tema dalam kematangan emosi pada remaja yang diasuh orangtua *single parent*. Adapun tema tersebut yaitu *Pertama*, pemberian dan penerimaan cinta, yang mencakup ungkapan atau penyampaian kasih sayang dari orang tua maupun sebaliknya. *kedua*, Pengendalian emosi. *Ketiga*, kemampuan mengatasi tegangan. *Keempat*, toleransi terhadap frustrasi. *Kelima*, tidak impulsif. Kesimpulan yang didapatkan bahwa ada perbedaan kematangan emosi remaja yang diasuh orang tua *single parent* karena perceraian dan meninggal dunia. Akan tetapi dari seluruh subjek kematangan emosinya dapat dikatakan baik.

Kata kunci: *Kematangan emosi, Single parent, remaja*

ABSTRACT

Name :Erni Sawitri
Study Program/ Faculty :Psychology/ Psychology of Islam
Title :Maturity Of Emotions Teenagers
With Parents at The Islamic
University Raden Fatah Palembang

Single parent is a a family whole again, that can cause problems for the development of the psychology of children, especially in terms of affection, security and emotions. Therefore the role of parents play very important in the growth of their children, including in terms of effect on emotional maturity. With how the maturity of teenegers who cared for single parent, and factors that affect emotional maturity in adolescents who cared for single parent.

The purpose of this research is to know and understand more about emotional maturity of teenagers with parents a single parent. As for the subject in this study of six people over the age of 18-22 year, and the subject, which is a student at the university islamic country raden fatah of palembang. This study with the qualitative, while the method used is descriptive. Tehnik the collection of data used in this study is an observation for the participants, the interview is structured and documentation. Tehnik the analysis of data is using atlas.ti.

As a result of this study shows some of the theme in the emotional maturity to adolescents are cared for parents a single parent. As for the theme : first, the reason parents to be a single parent. The two, giving and receiving love, which includes an expression or the delivery of the affections of parents or vice versa. Third, to control emotions. Fourth, the ability to deal with tension. The five, tolerance of frustration. The six, not impulsive. The conclusion of something found that there are differences in emotional maturity of teenagers with parents a single parent because of a divorce and because of death the world. However, from all over the emotional maturity can be said to be good.

Key words: *Emotional Maturity, Single Parent, Teenagers*

MOTTO

رِي ۞ بِيۡحُ ۞ زُو ۞ لُمُ ۞ ع ۞ ت ا ب ۞ ع ۞ ل ۞ ا و ۞ ا نِي ۞ ذ ۞ ه ۞ ل ۞ و ۞ م ۞ ك ۞ ز ۞ م ۞ ا و ۞ ز ۞ م ۞ ا ۞ نِي ۞ ذ ۞ ه ۞ ل ۞ ا ۞ ن ۞ ر ۞ ي ۞ ذ ۞ ل ۞ ا ۞ ن ۞ ا ۞ ج ۞ م ۞ ر ۞ د ۞ م ۞ ل ۞ ذ ۞ ل

“Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-mujadalah:11)”

“Tidak ada seorangpun yang benar-benar bisa menilai nilai “manis”, kecuali ia pernah merasakan “pahit”.”

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- ◊ Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sutrimo dan Ibunda Sujati, terima kasih karena telah banyak membantu atas do’a, kasih sayang, motivasi dan pengorbanan tenaga tanpa pamrih yang diberikan selama ini. Sebagai tanda terima kasih kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayahanda dan Ibunda yang sebenarnya tidak akan terbalas hanya dengan selembar kertas yang kupersembahkan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk menapaki langkah selanjutnya untuk membuat kalian tersenyum bangga pada anakmu.
- ◊ Keluarga besarku yang selalu mendo’akan dan mendukung proses belajar selama ini
- ◊ Teman-teman yang ikut serta membantu dan mendampingi selama proses mengerjakan skripsi (Laila Khodriyah, Fitri eka lestari, Ika Wulandari, Febi Presilia Hilman, Hajjrul Fitria, Ruli Riansyah, Jeri Rafika, Indirwan)
- ◊ Kepada temen-temen yang sudah bersedia memberikannya
- ◊ Teman-teman Psikologi Islam khususnya PI.02 angkatan 2013
- ◊ Almamaterku

KATA PENGANTAR

مَحْرَاهُ نَحْرَاهُ لِمَسْرُوبِ
رَاهُ
ه

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puja dan puji syukur hanya untuk Allah Ta'ala yang menganugerahkan hidup ini untuk selalu mensyukuri, dijalani, dan diberi arti. Sebagaimana juga shalawat dan salam yang tidak hentinya kita haturkan kepada junjungan kita yang tiada bandingnya, Rasulullah Muhammad Sallahualaihi waalaih wassalam, beserta pada sahabat, keluarga, dan pengikutnya dari zaman jahiliyah hingga saat ini. Sehingga dengan semua ini penulis dapat menampungkan skripsi yang berjudul **"KEMATANGAN EMOSI REMAJA YANG DIASUH ORANG TUA *SINGLE PARENT* DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG"**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 sekaligus memperoleh gelar sarjana Psikologi Islam (S.Psi) pada program studi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

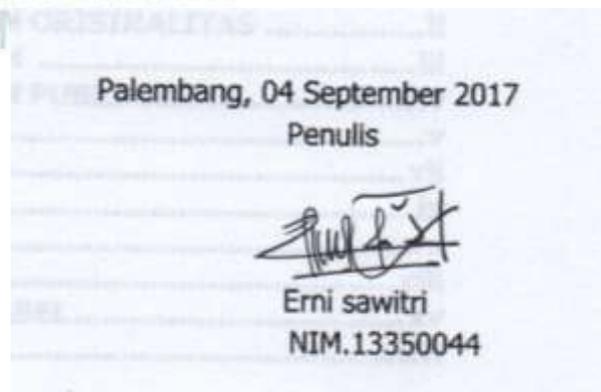
Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala keendahan hati dan dengan penghargaan setinggi-tingginya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta: Bapak Sutrimo dan Ibu Sujati yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan serta selalu memberi motivasi, support, do'a dalam menyelesaikan skripsi ini, dan seluruh keluargaku tercinta yang selalu memberikan motivasi menghantarkan penulis dalam menyelesaikan kuliah. Dan tak lupa pula pada kesempatan kali ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M Sirozi, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf pimpinan lainnya.
2. Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Psikologi
3. Listya Istiningtyas, M.Psi Psikolog. Selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi.
4. Dr. DRS. A. Rifai Abun, M.Hum pembimbing utama yang telah memberikan arahan kepada penulis.
5. Budiman, S.Psi, M.Si. selaku pembimbing dua yang telah memberikan arahan serta banyak membantu penulis untuk mengerjakan skripsi sampai dengan selesai.
6. Untuk seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi bagi penulis selama menjalankan perkuliahan.
7. Seluruh staf administrasi dan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang selalu bersabar dalam memberikan pelayanan dan fasilitas kepada penulis dalam memperoleh

- data dan literatur yang dibutuhkan selama penyelesaian skripsi
8. Kepada para informan yang sudah bersedia untuk membantu dalam pengambilan data selama penelitian.
 9. Kepada teman-teman Psikologi angkatan 2013, terkhusus teman-temanku yang sudah banyak membantu mendukung selama jalannya skripsi.
 10. Kepada UIN Raden Fatah Almamterku yang sudah banyak memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat bagi saya.
 11. Dan seluruh semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada ucapan tulus yang patut penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan yang selama ini diberikan. Semoga semua amal mulia yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat di sisi-NYA Amin ya robbal alamin. Penulis menyadari skripsi ini tentunya jauh dari sempurna, karena itu, penulis mengucapkan mohon maaf yang setulus-tulusnya dan mengharapkan saran yang membangun dari seluruh pihak, serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan mampu menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan.

UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT	vi
LEMBAR MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah.....	1
Pertanyaan Penelitian	1
Tujuan Penelitian.....	8
Manfaat Penelitian	8
Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
Kematangan Emosi	11
Pengertian Kematangan Emosi	11
Aspek-aspek Kematangan Emosi	14
Faktor-faktor Kematangan Emosi.....	15
Kematangan Emosi dalam Islam.....	16
Single Parent	17
Pengertian Single Parent	17
Macam-macam single parent	18
Remaja.....	19
Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	
Pendekatan Penelitian.....	24
Sumber Data.....	24
Setting Lokasi	25
Subjek Penelitian.....	25
Metode Pengumpulan Data.....	26
Metode Analisis Data.....	28
Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
Orientasi Kacah	32
Persiapan Penelitian.....	36
Pelaksanaan Penelitian.....	37

Hasil Temuan Penelitian	39
Pembahasan	111

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan	119
Saran	119

DAFTAR PUSTAKA	121
-----------------------------	------------

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

BAGAN

1. Kerangka Pikir Penelitian	23
------------------------------------	----

TABEL

1. Tabel 1. Struktur UIN Raden Fatah.....	34
2. Tabel 2. Jadwal Pengambilan Data Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. SK Pembimbing	124
2. Surat Izin Penelitian	125
3. Surat Balasan Penelitian	126
4. Lembar Bimbingan	127
5. Daftar Riwayat Hidup	131

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Terbentuknya sebuah keluarga karena adanya perkawinan, dalam Undang-undang No.1 tahun 1974 pasal (1) menyatakan perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.¹

Peranan umum keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dan salah satu faktor utama lain yang mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak adalah faktor keutuhan keluarga. Yang dimaksud dengan keutuhan keluarga adalah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa keluarga terdiri dari atas ayah, ibu dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu atau keduanya, maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi. Demikian juga dengan ayah atau ibu jarang pulang kerumah dan berbulan-bulan meninggalkan anak-anaknya karena tugas atau hal-hal dan hal ini terjadi secara berulang-ulang.²

Menurut Reiss keluarga adalah suatu kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru. Pada umumnya, fungsi yang dijalankan oleh keluarga seperti melahirkan dan merawat anak, menyelesaikan masalah, dan

¹Kabtibnas, Luhkumdu, KHI Dan Kadarkum, *Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974*, Muara Enim, 2013, Hlm. 1-2

²Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung, Refika Aditama, 2009, Hlm.195-199

saling peduli antaranggotanya tidak berubah substansinya dari masa ke masa.³

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial, perlindungan, dan identitas bagi keluarganya dan dengan adanya keluarga setiap individu akan diarahkan dari masa kanak-kanak sampai dewasa, karena dalam keluarga terdapat sumber kasih sayang yang tidak ada batasnya yang mana sangat dibutuhkan oleh seorang anak, baik buruknya struktur keluarga akan terlihat pada perkembangan anak. Sayid Sabiq menyatakan, kewajiban mengasuh dan memelihara anak yang masih kecil atau belum dewasa, dibebankan kepada ibu dan ayahnya, baik ketika ibu bapak terikat perkawinan maupun setelah mengalami perceraian, karena mengasuh anak adalah hak anak yang masih kecil.⁴ Hal ini tertera dalam Al-qur'an surat Al-baqarah:233

نَهَاهُ أَنْ يَرْزُقَ نِسَاءَهُ مِمَّا كَسَبَ لِيَوْمِئِذٍ لِكُلِّ ذِي عِلْقٍ مِنْكُمْ أُمَّهُ وَأَبُوهُ وَأَنْ يَتَّخِذَ الْوَدْعَاءَ أَعْيُنًا لَهُمْ مِنْكُمْ لِيَلْبَسُوهُمُ الْبِشْرَ الْفَاسِقَ الَّذِي كَفَرَ مِنْكُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَأَنْ يَسْتَأْذِنُوا بَلِغُوا آيَاتِنَا لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya".

Dari tafsir jalalain menyatakan bahwa kewajiban seorang ibu menyusukan anaknya dua tahun, dan kepada para ayah untuk memberikan nafkah sebagai imbalan menyusui tadi,

³Sri, Lestari, *Psikologi Keluarga "Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga"*, Kencana Predana Media Group, Jakarta, 2016, Hlm.4-5

⁴Mahmud, Heri, Gunawan Dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta, Akademia, 2013, Hlm.134

⁵Al-Baqarah.233

sehingga ketika diceraikan sang ibu tidak merasa terbebani oleh anaknya, dan menurut kesanggupan sang ibu dalam mengasuhnya.⁶ Jadi jelas ayat di atas menjelaskan sebaik-baiknya orangtua dapat memberikan asuhan yang baik bagi anak-anaknya. Meskipun diberikan kepada pengasuh seorang *baby sitter* tetap tidak lepas dari tanggung jawab orangtua. Akan tetapi masih banyak dari keluarga yang lebih mempercayakan anaknya diasuh orang lain bahkan bukan keluarga dekat sekalipun, dan ini menimbulkan ketidakfungsian keluarga.

Ketidakfungsian keluarga bukanlah hal yang diinginkan bagi setiap keluarga karena adanya persoalan dan permasalahan dari pasangan rumah tangga yang mengakibatkan sebuah perceraian dan disamping itu juga karena disebabkan pasangan hidup yang meninggal. Dalam sebuah keluarga mempunyai peran dan tugas masing-masing misal seorang suami mempunyai peran sebagai pencari nafkah, sedangkan istri berperan sebagai pendamping serta pengurus rumah tangga, memelihara anak, dan yang mengerjakan pekerjaan rumah.⁷ Tetapi bukanlah menjadi pilihan ketika tatanan ideal itu tidak dapat berjalan dengan baik dalam sebuah keluarga.

Ketidakutuhan keluarga berperan negatif lain terhadap perkembangan sosial, emosional anak-anak, pada masa perkembangan seorang anak membutuhkan suasana keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian sebagai berikut Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Universitas Indonesia tahun 2004 menunjukkan ada 10 kota yang tertinggi presentase penyalahgunaan narkoba Palu (8,4 %), Medan (6,4 %), Surabaya (6,3 %), Maluku Utara (5,9 %), Padang (5,5 %), Bandung (5,1 %), Kendari (5 %), Banjarmasin (4,3 %), Yogyakarta (4,1 %) dan Pontianak (4,3 %)

⁶Imam, Jalaluddin, Almahalli, Imam, Jalaluddin, Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Sinar Baru Algasindo, 2009, Hlm. 126

⁷Mahmud, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga,...*, Hlm.130

mengejutkan sepuluh kota besar tersebut merupakan remaja yang menggunakan narkoba bahkan usia termudanya adalah umur 7 tahun. Kebanyakan dari mereka dari anak delikuen atau *Broken Home*.⁸ Hal ini sesuai dengan pendapat Jablonska dan Lindber yang menyatakan bahwa remaja dengan orang tua tunggal memiliki resiko yang lebih tinggi terhadap perilaku berisiko, menjadi korban dan mengalami distress mental, daripada remaja dengan orang tua yang lengkap.⁹

Menurut seger dkk, bahwa orangtua *single parent* adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya.¹⁰ Jadi dapat dikatakan bahwa yang disebut *single parent* orang tua tunggal dalam keluarga yang di dalamnya hanya terdapat ayah atau pun ibu saja dan anak-anaknya, yang mana harus memenuhi setiap apa yang dibutuhkan oleh anak-anaknya tanpa bantuan dari pasangannya.

Single parent menjadikan contoh sebuah tatanan dalam rumah tangga tidak berjalan baik, mau tidak mau suka tidak suka akan disandang dalam sebuah keluarga, bercerai atau meninggal dunia adalah sebuah alasan *single parent* itu ada. Orang tua tunggal (*single parent*) merupakan suatu fenomena yang biasa terjadi bagi masyarakat modern, orang tua *single parent* akan menjalankan peran ganda, menjadi ibu serta ayah yang memenuhi kebutuhan ekonomi, psikologis dan membentuk moral dan kepribadian pada anak.¹¹

⁸Muhammad. Almighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan OrangTua*, Bandung, Putaka Setia, Hlm.5

⁹Sri, Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta, Kencana, 2016, Hlm. 8-9

¹⁰Tirza Juwita Losa, Antonius Boham, Stefi Harilama, "Pola Komunikasi Ibu Single Parent Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Di Kelurahan Tengkulu, ", e-jurnal "acta deurna" Vol.5No.2, 2016, Hlm:2-3

¹¹Tirza Juwita Losa, Antonius Boham, Stefi Harilama, "Pola Komunikasi Ibu Single Parent Terhadap Pembentukan Konsep Diri Dikelurahan Tengkulu", e-jurnal "acta deurna" Vol.5No.2, 2016, Hlm. 5

Penelitian Farokhatin mengemukakan bahwa remaja yang hidup dalam sebuah keluarga dengan orang tua tunggal kemungkinan besar akan mengalami pola pengasuhan yang tidak lengkap yang akan berdampak pada kematangan emosinya seperti kecenderungan menjadi pemarah, suka melamun bahkan menyendiri, namun tidak semua remaja yang berada dalam keluarga tunggal akan mengalami dampak psikologis yang sama.¹²

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono menyatakan bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun tingkat yang luas (mendalam). Di atas mengemukakan bahwa emosi itu merupakan warna afektif (perasaan) yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi, menghayati suatu situasi tertentu.¹³

Peralihan ekspresi emosi yang tadinya kasar, karena terpengaruh latihan dan kontrol, berangsur-angsur tingkah laku emosionalnya akan berubah, sebagai orangtua sebaiknya menyadari bahwa ekspresi yang lebih lunak ini tidak lagi berarti karena sebenarnya anak membutuhkan stimulan yang positif bagi perkembangan emosi selanjutnya, yang pada akhirnya akan mampu mencapai kemampuan untuk menyesuaikan tingkah lakunya sehubungan dengan apa yang terjadi pada dirinya, yang mana akan menimbulkan dalam diri individu kematangan dalam

¹²Farokhatin,Naskhukah Dan Ira, Darmawati, Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Struktur Keluarga, Jurnal Psikologi: Teori dan Terapan, Vol.3, No.2, 2013, Hlm. 97

¹³Farokhatin,Naskhukah Dan Ira, Darmawati, Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Struktur Keluarga,..., Hlm. 96

emosinya. Karena semakin dewasa ia akan mampu mengungkapkan dengan jelas emosinya.¹⁴

Sedangkan kematangan emosi sendiri menurut Hurlock adalah seseorang yang dikatakan sudah mencapai kematangan emosi jika remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima.¹⁵ Jadi Kematangan emosi adalah suatu keadaan individu yang mampu dalam mengontrol emosinya secara tepat tidak meledak-ledakan emosinya dan tidak bersikap kekanak-kanakan, mampu membawa dirinya kearah yang lebih positif dengan dapat mempertimbangkan situasi dan kondisi.

Akibat dari ketidakmatangan emosi seseorang tersebut akan bereaksi berlebihan ketika terjadi tekanan dari luar, bertindak kekanak-kanakan, hal ini mengartikan bahwa individu tersebut tidak dapat menyesuaikan tingkah laku emosionalnya dengan tingkat kematangannya. Ketidakmatangan emosi dapat dilihat dari cara individu menarik perhatian, ucapan yang dibuat-buat, penampilan yang aneh.¹⁶ Jadi kematangan emosi pada seorang individu tidak dapat dinilai dari umurnya saja, melainkan bagaimana cara seorang individu menghadapi masalah dengan baik.

Ketiadaan orang tua yang lengkap dapat menimbulkan permasalahan dalam sebuah tatanan keluarga. Seperti halnya mahasiswa dari keluarga *single parent* entah karena perceraian atau pun meninggal dunia mempunyai beban tersendiri bagi dirinya. Seperti peneliti yang melakukan observasi dan wawancara pada pra-penelitian pada mahasiswa UIN raden fatah, diketahui bahwa mahasiswa dengan inisial "EH" di awal

¹⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2015, Hlm. 39-40

¹⁵Hurlock, Elizabeth, B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pedekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima-5*, Jakarta, Erlangga, 2007, Hlm. 213

¹⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan,...*, Hlm.47

setelah ditinggal merasa sangat kehilangan, tetapi setelah beberapa tahun setelah ditinggal sudah dapat menerima, dan meskipun sempat merasa minder karena melihat teman disekelilingnya mempunyai orang tua yang lengkap tetapi mahasiswa ini sudah dapat merasa biasa akan hal tersebut, kemudian dalam hal emosi ketika marah lebih pada berdiam daripada meledakkannya.¹⁷

Sedikit berbeda pada subjek dengan inisial "JR" meskipun ia sudah merasa biasa setelah ditinggal oleh ayahnya, tetapi jika melihat teman yang sedang bercanda dengan keluarga masih merasa minder dan juga iri, tetapi dibalik itu juga ketika menghadapi masalah yang muncul dikeluarganya masih mampu untuk mengendalikan emosinya, dengan cara pergi dari tempat tersebut hanya sekedar untuk menenangkan pikiran, dan cara meluapkan emosinya dia harus mengatakan pada seseorang yang sudah dipercayanya.¹⁸

Faktanya yang didapatkan bahwa remaja yang diasuh orang tua tunggal karena perceraian dapat berpengaruh negatif bagi remaja seperti meluapkan emosinya dengan menyakiti diri sendiri dan merugikan sekelilingnya.

Sebagai remaja yang mempunyai orang tua tunggal mempunyai masalah tersendiri dalam keluarga, dan juga konflik dari berbagai pihak, dengan ini membuat remaja belajar dalam mengendalikan emosi. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema *single parent* dengan judul "Kematangan Emosi Remaja yang di Asuh Orangtua *Single Parent* pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang".

¹⁷Wawancara &Observasi Tanggal 17 Desember 2016 13:51 WIB

¹⁸Wawancara &Observasi Tanggal 18 Desember 2016 18:07 WIB

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah:

- a. Bagaimana kematangan emosi remaja yang diasuh orang tua *single parent*?
- b. Apa Faktor-faktor yang membuat remaja dapat memantangkan emosi meskipun diasuh orangtua *single parent*?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

- a. mengetahui dan memahami kematangan emosi pada remaja mahasiswa yang diasuh orang tua *single parent*.
- b. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi pada remaja yang diasuh orang tua *single parent*.

Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mengembangkan wacana penelitian pada kajian ilmu psikologi khususnya pada psikologi sosial, psikologi perkembangan.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi masyarakat
Dengan adanya penelitian ini agar masyarakat dapat menghargai dan menerima anak yang ada dilingkungannya yang diasuh orangtua tunggal.
 2. Bagi orangtua
Diharapkan orang tua dapat memperhatikan keluarga, dan dapat mempertahankan sebuah

hubungan dalam keluarga, agar tidak berimbas pada perkembangan anak.

3. Bagi KUA

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pihak KUA untuk menyikapi bagaimana akibat pernikahan yang gagal bagi anak yang ditinggalkan.

Keaslian Penelitian

Di Indonesia penulis menemukan masih sedikit penelitian yang membahas tentang tema *single parent* (orang tua tunggal). Adapun penelitian yang penulis menemukan adalah:

Farokhatin Nashukah Dan Ira Darmawati Tahun 2013, dengan judul Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Struktur Keluarga, hasil penelitian menunjukkan: ada perbedaan kematangan emosi remaja ditinjau dari struktur keluarga lengkap dan keluarga *single parent* menghasilkan dampak berbeda terhadap kematangan emosi remaja.¹⁹

Tirza Juwita Losa, Antonius Boham, Stefi Harilama Tahun 2016, dengan judul Pola Komunikasi Ibu *Single Parent* Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Di Kelurahan Tingkulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi keluarga antara orang tua dan anak berbeda-beda, meski status *single parent* sama.²⁰

Aprius Maduwita Guswani, Fajar Kawuryan tahun 2011, dengan judul Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi. Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan

¹⁹Farokhatin, Naskhukah dan Ira, Darmawati, Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Struktur Keluarga, Jurnal Psikologi: Teori dan Terapan, Vol.3, No.2, 2013

²⁰ Tirza Juwita Losa, Antonius Boham, Stefi Harilama, "Pola Komunikasi Ibu Single Parent Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Di Kelurahan Tengkulu, ", e-jurnal "acta deurna" vol.V no.2, 2016

negatif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi. Yaitu semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah perilaku agresi, sebaliknya semakin rendah tingkat kematangan emosi maka semakin tinggi perilaku agresi.²¹

Berdasarkan dari beberapa penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di kota yang berbeda, dan metode penelitian di atas menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif. Meskipun dapat memberikan gambaran tentang kematangan emosi tetapi tidak sampai pada bagaimana remaja tersebut dapat bersikap dan berperilaku yang banyak mempengaruhi kematangan emosi remaja tersebut. Sehingga dengan ini penelitian kali ini menggambarkan bagaimana remaja yang diasuh orang tua tunggal.

²¹Aprius, Maduwita, Guswani dan Fajar, Kawuryan, Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi, Jurnal Psikologi Pitutur, Vol. 1, No. 2, 2011

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kematangan Emosi

Pengertian Kematangan Emosi

Menurut kamus psikologi kematangan adalah perubahan yang terjadi pada individu karena adanya perubahan fisik, dan biologis, misalnya seorang anak yang beranjak menjadi dewasa akan mengalami perubahan fisik dan mentalnya.²² Chaplin menyatakan bahwa *maturity* adalah keadaan telah mencapai satu bentuk kematangan atau bentuk kedewasaan, dari kematangan psikologis, emosional, intelegensi dan seterusnya.²³ Sehingga dapat dikatakan bahwa kematangan merupakan perubahan yang ada pada diri seseorang mulai dari fisik dan psikologis, yang menampakkan sifat kedewasaannya.

Dan Menurut Chaplin pengertian Emosi dalam *dictionary of psychology* mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari suatu organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku.²⁴ Menurut William James emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar.²⁵ Dapat dikatakan bahwa emosi adalah suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang.

Sedangkan Menurut Chaplin menjelaskan kematangan emosi (*emosional maturity*) adalah suatu keadaan atau kondisi

²²Humasah, *Kamus Psikologi Super Lengkap*, Yogyakarta, CV Andi Offset, 2015, Hlm.

142 ²³J.P, Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, Rajawali Press, 2011, Hlm. 291

²⁴Muhammad, Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2016, Hlm. 62

²⁵Alex, Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung, Putaka Setia, 2003, Hlm.402

mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional, dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak.²⁶

Menurut Chamberlain mendefinisikan seseorang memiliki kematangan emosi adalah orang yang dapat mengontrol kehidupan emosi dirinya dengan baik.²⁷ menurut Yusuf yang dikatakan kematangan emosi adalah individu dapat bersikap toleran, merasa nyaman, mempunyai kontrol diri yang baik, mau menerima perasaan dirinya sendiri dan orang lain serta mampu menyatakan emosinya secara memegang kendali dan kreatif.²⁸ Sedangkan menurut makmun khairani kematangan emosi merupakan suatu bentuk ekspresi emosi yang bersifat konstruktif dan interaktif. Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai dengan adanya kemampuan dalam mengontrol emosi, mampu berpikir realistis, dapat memahami diri sendiri dan mampu menampakkan emosi disaat dan tempat yang tepat.²⁹

Jadi dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan, kematangan emosi adalah suatu keadaan individu yang mampu dalam mengontrol emosinya secara tepat tidak meledak-ledakan emosinya dan tidak bersikap kekanak-kanakan, mampu membawa dirinya kearah yang lebih positif dengan dapat mempertimbangkan situasi dan kondisi. Dan juga kemampuan dan kesanggupan individu untuk memberikan tanggapan emosi dengan baik dalam menghadapi tantangan hidup yang ringan dan berat serta mampu menyelesaikan. Telah dijelaskan dalam surat Al-imran ayat 133

²⁶J.P, Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, Hlm.165

²⁷Farokhatin, Nashukah, Ira, Darmawati, Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Struktur Keluarga, *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, Vol. 3, No. 2, 2013, Hlm.94

²⁸Dilla, Zahara dan Nila, Pengaruh Kematangan Emosi Pada Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Jenis Kelamin, Vol. 08, No. 01, 2013, Hlm. 8

²⁹Makmun, Khairani, *Psikologi Umum*, Yogyakarta, Aswaja Presindo, 2011, Hlm. 153

- remaja dapat menerima cinta dan kasih sayang dari orang-orang yang disekitarnya.
- b. Pengendalian emosi, yaitu individu yang matang secara emosi dapat menggunakan amarahnya sebagai sumber energi untuk meningkatkan usahanya dalam mencari solusi.
 - c. Toleransi terhadap frustrasi, yaitu ketika yang diinginkan tidak berjalan dengan sesuai yang direncanakan, individu yang matang secara emosi akan mempertimbangkan untuk menggunakan cara atau pendekatan lain, dan
 - d. Kemampuan mengatasi ketegangan, yaitu pemahaman yang baik akan kehidupan menjadikan individu matang secara emosi yakni kemampuan untuk memperoleh apa yang diinginkannya sehingga remaja dapat mengatasi ketegangan.³²

Menurut Walgito kematangan emosi memiliki beberapa aspek, antara lain:

- a. Dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain seperti adanya.
- b. Tidak impulsif.
- c. Dapat mengontrol emosi dan ekspresi emosinya dengan baik.
- d. Dapat berfikir secara objektif dan realistis, sehingga bersifat sabar, penuh pengertian dan memiliki toleransi yang baik
- e. Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian.³³

³²Farokhatin, Nashukah dan Ira, Darmawanti, Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Struktur Keluarga, 2013, Vol. 3, No. 2 Hlm. 95

³³Aprius, Madawita, G dan Fajar, Kawuryan, Prilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi, 2011, Vol.1, No.2, Hlm. 88

Jadi dari aspek di atas dapat dilihat seseorang yang memiliki kematangan emosi akan mampu dalam mengendalikan emosi dengan baik serta menerima sesuatu yang baru bagi individu tersebut.

Faktor-faktor Kematangan Emosi

Menurut makmun khairani kematangan emosi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik intern (faktor dari dalam diri sendiri) maupun faktor ekstern (dari luar diri sendiri), yaitu antara lain adalah:

- a. Adanya penyesuaian diri yang baik, kemampuan untuk berfungsi dengan baik terhadap diri sendiri, dikembangkan secara bertahap secara terus menerus seiring bertambahnya usia kedewasaanya.
- b. Suasana lingkungan sosial, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar yang berhubungan dengan proses sosialisasi yang dapat membentuk pribadi yang matang.
- c. Faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi individu dalam mengepresikan emosinya dalam perilaku seharinya.³⁴

Sedangkan menurut Hurluck hal-hal yang dapat mempengaruhi kematangan emosi adalah:

- a. Belajar memperoleh gambaran tentang situasi yang dapat menimbulkan reaksi-reaksi emosional.
- b. Membicarakan berbagai masalah pribadi dengan orang lain.
- c. Lingkungan sosial yang dapat menimbulkan perasaan aman dan keterbukaan dalam hubungan sosial.
- d. Belajar menggunakan katarsis emosi untuk menyalurkan emosi.
- e. Kebiasaan dalam memahami dan menguasai emosi dan nafsu.³⁵

³⁴Makmun, Khairani, *Psikologi Umum*,..., Hlm. 134-135

Berdasarkan faktor di atas disimpulkan bahwa kematangan emosi akan terlihat baik dan matang jika orang tersebut dapat beradaptasi pada lingkungan sosial maupun pada diri sendiri.

Kematangan Emosi dalam Pandangan Islam

Dalam Al-qur'an manusia idealnya harus mampu mengontrol emosi, sabar. Karena pada dasarnya seseorang yang sedang marah tidak dapat bekerja dan juga kemampuan dalam mengeluarkan keputusan yang benar juga akan hilang. Ketika mengalami marah, takut ataupun semua emosi merupakan pemisahan kelenjar hormon adrenalin akan memberikan dampak pada liver hal ini berdampak pada penambahan energi dalam tubuh dan menjadikannya untuk lebih menahan kekurangan otot yang diperlukan dalam mempertahankan diri. Pengendalian emosi marah dan segala emosi berguna dilihat dari beberapa aspek antara lain:

- a) Menjaga kemampuan berpikir jernih supaya dapat melahirkan keputusan-keputusan yang benar.
- b) Menjaga keseimbangan tubuh.
- c) Pengendalian emosi marah tidak melakukan penyerangan kepada orang lain, baik secara fisik maupun verbal, serta melanjutkan interaksi dengan orang lain secara baik dan tenang, hal ini akan membangkitkan ketenangan pada lawan. Dan secara umum akan membantu interaksi yang baik di antara manusia.³⁶ Allah berfirman dalam surat fushilat ayat 34

³⁵Elizabet, B, Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi-5*, 2007, Jakarta, Erlangga, Hlm.213

³⁶M. Usman Najati, *Psikologi Dalil Al-qur'an Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Bandung, Pustaka Setia, 2005, Hlm. 184-185

perbuatan musyrik dan terlalu berlebih-lebihan.³⁹ Dapat dikatakan bahwa dengan bersabar dan selalu berprasangka baik terhadap Allah atas yang terjadi dan tidak berbuat segala sesuatu yang berlebihan atas segala yang dilakukan.

Diriwayatkan Nabi Muhammad SAW bersabda, "*Barang siapa mampu menahan amarahnya, padahal ia sanggup untuk melampiaskannya, maka kelak Allah akan memanggilnya pada hari kiamat di hadapan segala makhluk, sehingga ia diberi hak untuk memilih bidadari yang disukainya*". (HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, al-Albani; 438, 4777, 2021, 4186, 6522).⁴⁰ Sehingga dengan mampu menahan emosi dengan baik maka Allah pun akan memberikan yang terbaik untuk hambanya.

Single Parent

Pengertian *Single Parent*

Single parent secara etimologi berasal dari bahasa inggris. *Single* berarti tunggal dan *parent* yang berarti orangtua.⁴¹ Menurut Hurlock orangtua tunggal (*single parent*) adalah orang tua yang menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, mengansumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah.⁴²

Menurut Suhendi yang dikatakan *single parent* ialah sebuah keluarga yang terdiri dari orangtua tunggal baik itu ayah maupun ibu akibat yang disebabkan karena perceraian ataupun kematian. Sedangkan menurut Haffman *single parent*

³⁹Imam, Jalaluddin, A-Mahali dan Imam, Jalaluddin, Assuyuthi, *Tafsir Jalalain*, Bandung, Sinar Baru Al-Gesindo, 2009, Hlm. 1200

⁴⁰Sayyid, Bin, Ibrahim, Al-Huwaithi, *Kumpulan Hadis Arbain An Nawawi*, Jakarta, Abu Turos, 2003, Hlm. 267-268

⁴¹Jhon M. Echols dan Hassan, Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, PT.Gramedia, 1992, Hlm. 528 & 418

⁴²Tirza Juwita Losa, Antonius Boham, Stefi Harilama, "pola komunikasi,...", Hlm: 3

adalah orangtua yang merangkap perannya bisa menjadi ibu ataupun menjadi ayah, dalam mendidik, membesarkan kehidupan keluarganya dikarenakan perubahan dalam struktur keluarga akibat perceraian, dan kematian.⁴³

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *single parent* adalah sebuah keluarga yang mana tatanan di dalamnya tidak berjalan dengan tugasnya, karena orangtua *single parent* berperan penuh dalam mengasuh anak menjadi ayah maupun akan menjadi ibu.

Macam-macam *single parent*

Santrock mengemukakan ada dua macam *single parent* antara lain:

- a. *Single parent mother* ialah ibu sebagai orangtua tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambilan keputusan, pencari nafkah disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing, dan memenuhi kebituhan psikis anak.
- b. *Single parent father* ialah ayah sebagai orangtua tunggal harus menggantikan peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak dan mengatur pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, selain itu juga memperhatikan dan memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak-anaknya. Selain kewajiban sebagai kepala rumah tangga yang harus nafkah untuk keluarganya.⁴⁴ Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam surat An-nisa:9

⁴³Dede, Mariana, Pola Asuh Anak Pada Keluarga Ibu Single Parent Yang Bercerai DiDesa Mekar Baru, Jurnal S-1 Sosiologi Vol. 4 No. 4 2016

⁴⁴Dede, Mariana, Pola Asuh Anak Pada Keluarga Ibu Single Parent Yang Bercerai, Vol.4 No.4 2016, Hlm. 7-8

اولوق بلو ل ق م ه ي ل ع ا و نا خ ا ن ا ع ا ن ا ض
 لله او هت
 ذ م ه ف ل خ ن م او ل ر ت و ل ن ي ذ ا ل
 عير
 ش خ بلو ادي لله س الور ق

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".

Orang yang telah mendekati akhir hayatnya diperingatkan agar mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka dikemudian hari. Untuk itu selalu bertaqwa dan mendekatkan diri kepada Allah. Selalu berkata lemah lembut, terutama kepada anak yatim yang menjadi tanggung jawab mereka. Perlakukanlah mereka seperti memperlakukan anak kandung sendiri.⁴⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa agar umat Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga anak mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang. Dan kepada orangtua supaya menjaga dan mendidik anaknya dengan kasih sayang yang sangat dibutuhkan bagi anak.

Remaja

Ketika terdaftar pertama kali sebagai mahasiswa, seseorang baru saja lulus dari sekolah menengah umum, rata-rata usia mereka 16-18 tahun. Berarti mereka masih tergolong

⁴⁵An-nissa.8

⁴⁶Kementrian Agama RI, *Al-qur'an Dan Tafsirnya Jilid 2*, PT.Sinergia Pustaka Indonesia, Jakarta, 2012, Hlm:120-124

sebagai remaja yakni remaja akhir, jadi dapat dikatakan bahwa mahasiswa merupakan remaja pada tahap akhir. Menurut mappiere masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Remaja berasal dari bahasa latin *adolescene* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Piaget menyatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling sejajar.

Tugas-tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock antara lain:

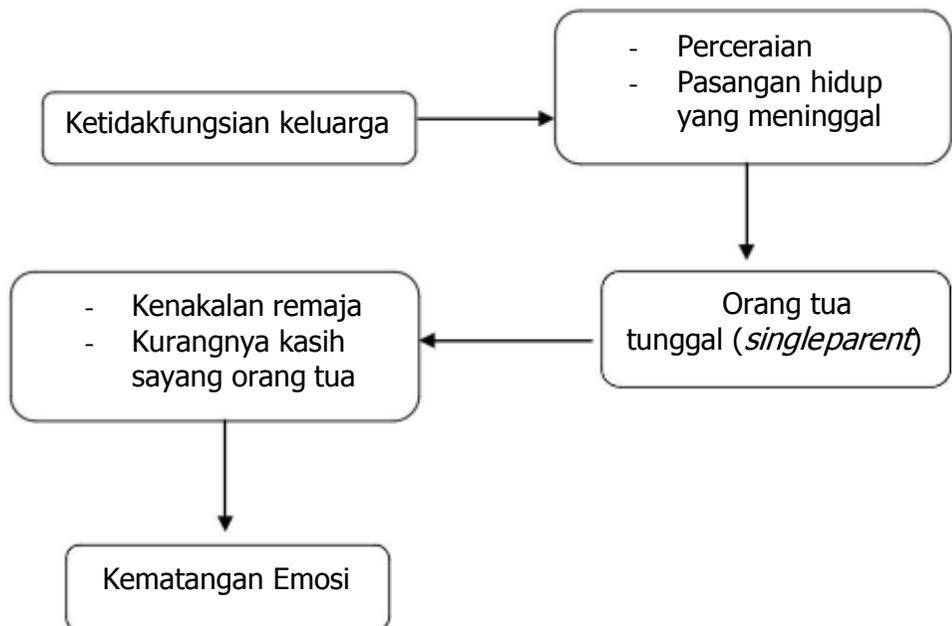
- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian sosial
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Memahami menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.

10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa dimana sudah mencapai kematangan dan dapat mengerjakan tugas layaknya remaja yang lainnya berperilaku baik pada lingkungan masyarakat maupun keluarga.

⁴⁷M.Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, BumiAksara, 2016, Hlm.9-10

Kerangka Berfikir



Gambar. 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang ada.⁴⁹

Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵⁰

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

⁴⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008, Hlm 21

⁴⁹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004, Hlm 26

⁵⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian,...*, hlm 169

- a. Data primer yang digunakan dengan menggunakan wawancara dan observasi yang diambil dari mahasiswa yang diasuh dari orang tua *single parent*
- b. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari lingkungan sekitar sumber pertama, yaitu terdiri dari keluarga, sahabat atau kawan terdekat, teman sekelas dan tetangga, literatur dan jurnal-jurnal yang digunakan dalam penelitian.

Setting Lokasi

Penelitian tentang kematangan emosi mahasiswa yang diasuh orang tua *single parent* ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena: Peneliti melihat banyak anak yang dari keluarga *single parent* dan munculnya kematangan emosi dari mahasiswa tersebut.

Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel sebagai sumber data utama dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Lincoln dan Guba dalam penelitian *naturalistik* (kualitatif) spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya, ciri-ciri khusus sampel *purposive*, yaitu bersifat sementara, terus berkembang/*snowball*, disesuaikan dengan kebutuhan, dipilih hingga jenuh.⁵¹

Menurut Haris Herdiansyah, tehnik *purposive sampling* merupakan tehnik sampling yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih, karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁵²

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012, Hlm. 218-219

⁵²Iredho, Fani, Reza, *Metodologi Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Palembang, NoerFikri, 2016, hlm. 96

Berdasarkan acuan di atas maka kriteria subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Remaja usia 18-22 tahun
2. Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang
3. Diasuh dari orang tua *single parent*
4. Minimal diasuh orang tua *single parent* 2 tahun

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yakni:

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵³

Sedangkan Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis⁵⁴

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan tertulis.

⁵³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, Hlm. 93-94

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012, Hlm. 203

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁵⁵

Dalam penelitian ini menggunakan Wawancara semi terstruktur Jenis wawancara ini, sudah termasuk dalam kategori *independent interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dokumentasi dalam bentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, lukisan. Sedang dokumentasi dalam bentuk karya dapat berupa karya seni, film dokumentasi. Karena hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya (kredibel) jika didukung oleh hasil dokumentasi yang telah ada.⁵⁶

Adapun dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa hasil foto dan rekaman kegiatan baik ketika wawancara terjadi maupun ketika observasi.

⁵⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004, Hlm 64

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm 240

Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah analisis dan interpretasi data. Analisis data adalah sebuah proses di mana data yang diperoleh dari proses penggalian data, diolah sedemikian rupa dengan teknik-teknik tertentu yang pada akhirnya akan ditemukan sebuah kebenaran yang hakiki.⁵⁷ Sedangkan interpretasi data, menurut Kvale adalah upaya untuk memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasi data melalui perspektif tersebut.⁵⁸

Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini menggunakan ATLAS.ti. ATLAS.ti merupakan *Software* yang termasuk jenis program CAQDAS (*Computer-Aided Qualitative Data Analysis Software*) atau sama halnya dengan QDA *software* (*Qualitative Data Analysis Software*). ATLAS.ti dapat membantu dalam mengorganisasi, memberikan kode, menganalisis data penelitian secara efisien dan terstruktur. *Software* ini juga mampu membaca berbagai jenis data, seperti data audio, data video, data gambar, maupun data tertulis (artikel, buku, data survey, ataupun transkrip wawancara). Hal ini memungkinkan dapat melakukan triangulasi dengan berbagai jenis pengumpulan data. Sejalan dengan apa yang telah dikatakan oleh Drijvers, ATLAS.ti memiliki empat keunggulan jika dibandingkan dengan *software* lainnya, yaitu:

- a. ATLAS.ti dapat membaca berbagai macam jenis data.
- b. ATLAS.ti populer dikalangan peneliti kualitatif, bukti dari kepopuleran *software* ini salah satunya adalah konferensi khusus yang dimiliki oleh para pengguna ATLAS.ti.
- c. ATLAS.ti memiliki panduan yang baik, terdapat bantuan secara online, dan dokumentasi lengkap.
- d. Harganya terjangkau.⁵⁹

⁵⁷Haris, Hardiasnyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta, Salemba Humanika, 2015, Hlm. 257

⁵⁸Kristi, Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk perilaku manusia*, Depok, LPSP3, 2013, hlm 191

⁵⁹Ekasatya Adi Afriansyah, *Jurnal Penggunaan Software ATLAS.ti sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif*, 2016, Vol.VIII, No.1, Hlm. 11

Walaupun memiliki beberapa keunggulan yang telah disebutkan sebelumnya. Menurut Friese ATLAS.ti sama halnya seperti *software* kualitatif lainnya, tidak benar-benar menganalisa data, hanya alat bantu sederhana yang dapat membantu proses analisis data kualitatif. Hal ini dibenarkan oleh beberapa peneliti yang menggunakan ATLAS.ti. Berikut beberapa penelitian yang telah menggunakan *software* ATLAS.ti dalam penelitiannya, sebagai berikut:

1. Van Nes & Doorman, menganalisis data penelitiannya secara kualitatif dibantu dengan software ATLAS.ti dalam pemberian kode.
2. Doorman dkk, menggunakan ATLAS.ti sebagai alat bantu proses analisis data kualitatif, dimulai dari pengorganisasian data, pemberian kode, sampai pendeskripsian data
3. Jupri, dalam penelitiannya melakukan analisa data melalui tiga langkah dengan bantuan ATLAS.ti, yaitu: Pengorganisasian data sesuai dengan klasifikasinya, pendeskripsian data sesuai dengan kategorinya, dan hasil di cek ulang melalui koding yang telah diberikan di awal analisis.⁶⁰

Berikut merupakan prosedur analisis data penelitian kualitatif dengan menggunakan software ATLAS.ti:

1. Membuat HU (*Heurmeunistic Unit*).
2. *Input* data dengan membuat beberapa PD (*Primary Document*).
3. Memilih datadan membuat beberapa *quatation*.
4. Memberikan *coding*.
5. Membuat suatugambaran *network*.
6. Mencari datadengan menggunakan *query tool*.
7. Membuat memo dengan memberikankomentar pada setiap data analisis.

⁶⁰Ekasatya Adi Afriansyah, Jurnal Penggunaan Software ATLAS.ti sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif, 2016, Vol.VIII, No.1, Hlm. 11

8. Menghasilkan suatu *output*.⁶¹

Keabsahan Data

Rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu⁶²:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

b. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

⁶¹Ekasatya Adi Afriansyah, Jurnal Penggunaan Software ATLAS.ti Sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif, 2016, Vol.VIII, No.1

⁶²Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013, Hlm. 324

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Ringkas Universitas Raden Fatah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah atau sebelumnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 Nopember 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan. berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 tanggal 22 Oktober 1964. Asal-usul berdirinya IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Cikal bakal IAIN awalnya digagas oleh tiga orang ulama, yaitu K.H.A. Rasyid sidik, K.H. Husin Abdul Mu'in dan K.H. Siddik Adim pada saat berlangsung muktamar Ulama se-Indonesia di Palembang tahun 1957.

Gagasan tersebut mendapat sambutan luas baik dari pemerintah maupun peserta muktamar. Pada hari terakhir muktamar, tanggal 11 September 1957 dilakukan peresmian pendirian Fakultas Hukum Islam dan pengetahuan Masyarakat yang diketuai oleh K.H. A. Gani Sindang Muchtar Effendi sebagai Sekretaris. Setahun kemudian dibentuk Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatra Selatan (Akta Notaris No. 49 Tanggal 16 Juli 1958) yang pengurusannya terdiri dari Pejabat Pemerintah, ulama dan tokoh- tokoh masyarakat. Pada tahun 1975 s.d tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin; dan dua Fakultas di Bengkulu, yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya

pengembangan kelembagaan perguruan tinggi agama Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, yang masing- masing ke dua Fakultas di tingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu Dalam perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama R.I Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998.

Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun Akademik 1995/1996. Pendirian Program Pascasarjana pada tahun 2000 mengukuhkan IAIN Raden Fatah sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen terhadap pencerahan masyarakat akademis yang selalu berkeinginan untuk terus menimba dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner

Visi

Visi Universitas Islam Negeri Raden Fatah yakni "Menjadi Universitas berstandar international, berwawasan nasional, dan berkarakter islami".

Misi

Adapun Misi Universitas Islam Negeri Raden Fatah adalah:

- Membangun kampus yang representatif, dengan prasarana dan sarana akademik bertaraf international dan relevan dengan kebutuhan pengembangan kegiatan Tri Darma
- Mengembangkan pola pelayanan pendidikan tinggi yang modern, sehat dan berkualitas, dengan basic ICT, standar international, dan lingkungan islami.

- Mengembangkan tradisi akademik yang universal, berwawasan kebangsaan dan islami
- Membangun komunitas akademik (*academic community*) yang peduli dan bertanggung jawab terhadap pemberdayaan nilai dan tradisi keberagaman, kebudayaan, dan kecendekiawanan
- Mengembangkan kegiatan Tri Darma yang sehat dan berkualitas serta sejalan dengan *trend* perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan tradisi keilmuan islam
- Mengembangkan jaringan kerjasama strategi tingkat nasional dan international untuk mendorong peningkatan mutu kegiatan Tri Darma dan daya saing lulusan.

Struktur Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Struktur Universitas islam raden fatah palembang berjumlah 26 orang dengan nama dan rincian jabatan masing-masing sebagai berikut:

Tabel I

Struktur Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D	Rektor
2.	DR Ismail Sukardi, M.Ag	Wakil Rektor I
3.	Dr. Zainal Berlian, S.H, MM, DBA	Wakil Rektor II
4.	Dr. Rr Rina Antasari, S.H, M.Hum	Wakil Rektor III
5.	Drs. H. M. Ridwan, MM	Biro AUPK
6.	Abdul Aziz, S, Sos	Kepala bagian umum
7.	Medi, SE, M.Si	Kepala sub bagian tata usaha dan kearsipan
8.	Suhermanto, S.Sos, MM	Kepala sub bagian rumah

- | | | |
|-----|-------------------------------|--|
| 9. | Zurmawan, S, Ag, M.Hum | tangga
Kepala sub bagian barang hak negara |
| 10. | Mahdi Zahapel, S.H | Kepala bagian organisasi kepegawaian dan hukum |
| 11. | Dr. Mgs Nazaruddin, M.M | Kepala sub bagian organisasi tata laksana |
| 12. | Abdul Raisuddin, S. Sos.I | Kepala sub bagian kepegawaian |
| 13. | R Supartono, SH | Kepala sub bagian perundang-undangan |
| 14. | Mirwan Fasta, S.Ag, M.Si | Kepala bagian perencanaan dan keuangan |
| 15. | Musli Darosan, S.Ag, M.KOM | kepala sub bagian dan BMN |
| 16. | M. Edy, SE, M.KOM | Kepala sub bagian evaluasi pelaporan prog & anggaran |
| 17. | Puji Edi Purnomo, S.Sos.I | Kepala sub bagian perencanaan |
| 18. | Drs. H. M. Hamka, M. Ag | Biro Aakk |
| 19. | Drs. Herman Pribadi | Kepala bagian kerjasama & kelembagaan |
| 20. | Suryadi, SH | Kepala sub bagian kelembagaan |
| 21. | Yuliati, S.Ag | Kepala sub bagian kerjasama |
| 22. | Dra. Elisma Harfiani, M.M | Kepala sub bagian humas & informasi |
| 23. | Nuryati, S.Ag, M.M | Kepala bagian akademik dan kemahasiswaan |
| 24. | Hilda, SE. M.Si | Kepala sub bagian administrasi kemahasiswaan |
| 25. | Ahmad Zaidah Zachtiar, SE | Kepala sub bagian informasi akademik & kemahasiswaan |
| 26. | Drs. H. Muhammad Taher, M.Pdi | Kepala sub bagian administrasi akademik |

Persiapan Penelitian

Persiapan Administrasi

Penelitian dilaksanakan, sebelumnya peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur. Instrument yang digunakan peneliti berupa panduan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori terkait dengan kematangan emosi mahasiswa yang diasuh orang tua *single parent* penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Selanjutnya meminta izin kepada subjek yang bersangkutan yang dalam hal ini meminta izin kepada subjek FR, EH, HO, CD, AM dan RAP. Izin yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin tersebut, maka subjek memberikan izin kepada peneliti dengan menunjukkan kesediaannya tanpa syarat dan sebagai bukti subjek memberikan kesediaannya dalam bentuk pernyataan yang ditandatangani oleh keenam subjek tersebut. Salah mendapatkan izin tersebut maka peneliti pada tanggal kegiatan penelitian dan pengambilan data secara langsung dimulai.

Kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup instrumen pengumpulan data yang lain seperti *tape recorder* dan *camera*. Selanjutnya dengan persiapan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi dengan nomor: B-281/Un.09/IX/PP.09/04/2017 a.n Erni Sawitri pada tanggal 26 April 2017 bertepatan dengan tanggal 29 Rajab 1438 H, selanjutnya setelah melakukan koordinasi dengan pegawai administrasi, maka pada tanggal 06 April 2017 s/d 30 Juni 2017 kegiatan penelitian dan pengambilan data secara langsung dimulai.

Pelaksanaan Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 6 (enam) orang mahasiswa dan subjek pendukung berjumlah 6 (enam) orang jadi jumlah keseluruhan subjek 12 (dua belas) orang, subjek diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kematangan emosi mahasiswa yang diasuh oleh orang tua *single parent* dari tanggal 06 April 2017- 31 Juni 2017.

Proses pengambilan data penelitian dilakukan dengan penyesuaian waktu atau jadwal dari subjek sendiri. Karena dari keenam subjek mempunyai kesibukan tersendiri. Jadi ketika ada waktu senggang untuk melakukan wawancara, barulah peneliti melakukan wawancara dan pengambilan data. Minggu pertama peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan *setting* dan pola dalam penelitian, kemudian baru melakukan wawancara mendalam sekaligus observasi kondisi subjek.

Tabel 3

Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No	Hari/Tanggal	Pukul	Lokasi	Keterangan
1	Senin, 17 April 2017	08.00	UIN Raden Fatah	Observasi
2	Kamis, 20 April 2017	10.00	UIN Raden Fatah	Observasi
3	Senin, 24 April 2017	08.00	UIN Raden Fatah	Observasi
4	Sabtu, 6 Mei 2017	10.15	Kost Subjek	Wawancara awal dengan subjek FR
5	Minggu, 7 Mei 2017	11.02	Kost Subjek	Wawancara awal dengan subjek EH
6	Senin, 8 Mei 2017	09.30	Masjid UIN Raden Fatah	Wawancara awal dengan subjek HO
7	Senin, 8 Mei 2017	11.30	Kost Subjek	Wawancara awal dengan subjek

9	Selasa, 16 Mei 2017	13.43	Kost Subjek	CD Wawancara awal dengan subjek AM
10	Rabu, 17 Mei 2017	10.24	Depan Fak. Sains & Tehnologi	Wawancara awal subjek RAP
11	Jum'at, 19 Mei 2017	12.45	Kelas Fak. Ushuluddin	Wawancara awal subjek AA
12	Rabu, 31 Mei 2017	10.47	Kelas Fak. Ushuluddin	Wawancara kedua subjek CD
13	Rabu, 31 mei 2017	14.24	Depan Fak. Sains & Tehnologi	Wawancara kedua subjek RAP
14	Jum'at, 2 juni 2017	09.10	Masjid UIN Raden Fatah	Wawancara kedua subjek HO
15	Jum'at, 2 juni 2017	11.00	Masjid UIN Raden Fatah	Wawancara Kedua subjek AM
16	Minggu, 4 Juni 2017	10.32	Kost Subjek	Wawancara kedua subjek EH
15	Kamis, 15 Juni 2017	13.08	-	Gagal wawancara subjek AA
16	Selasa, 23 mei 2017	12.25	Kost Subjek	Wawancara Kakak sekaligus sahabat subjek FR
17	Senin, 22 mei 2017	15.18	Kost Subjek	Wawancara Sahabat Subjek CD
18	Rabu, 24 mei 2017	16.18	Depan Fak. Sains & tehnologi	Wawancara Sahabat subjek RAP
19	Senin, 29 mei 2017	10.18	Kelas Fak. Ushuluddin	Wawancara sahabat HO
20	Minggu, 4 juni 2017	11.30	Kost Subjek	Wawancara sahabat EH
21	Jum'at, 09 Juni	10.30	Depan	Wawancara

2017			Kelas Fakultas Ushuluddin	Sahabat AM
22	Jum'at, 16 Juni 2017	09.30	-	Gagal wawancara bersama subjek AA
23	Senin, 26 Juni 2017	-	-	Gagal wawancara dan Pembatalan Subjek AA

Tahap Pengolahan Data

Subjek dalam penelitian ini berjumlah enam orang dan enam orang informan meliputi teman dan kakak subjek. Subjek yang diteliti merupakan mahasiswa remaja yang diasuh orang tua *single parent* Palembang, proses pengambilan data ketika subjek selesai kuliah. Tahap-tahap penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Membangun hubungan baik atau rapport kepada subjek
- b. Meminta izin kepada subjek satu, dua, tiga dan empat yang bertujuan untuk meminta kesediaan subjek dalam hal wawancara dan observasi agar mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian
- c. Mempersiapkan guide wawancara sebelum kelapangan
- d. Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara dan observasi

Hasil Temuan Peneliti

Deskripsi Subjek

Tema-tema pengalaman proses kematangan emosi yang dibahas pada bab ini merupakan analisis pada setiap subjek dan subjek pendukung serta hasil observasi. Tema-tema tersebut akan disajikan sesuai pengalaman subjek satu persatu yang kemudian akan ada beberapa perbandingan data melalui subjek pendukung atau berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti.

Berdasarkan wawancara dengan subjek, diperoleh beberapa tema yang mengarah pada jawaban atas pertanyaan penelitian yang akan diuraikan secara sistematis. Tema-tema tersebut mengisi jawaban atas pertanyaan mengenai kematangan emosi mahasiswa yang diasuh orang tua *single parent*. Keseluruhannya merupakan pandangan dari pengalaman subjek dalam penelitian ini diantaranya: FR, EH, HO, CD,AM, RAP. Berikut adalah hasil observasi, wawancara dan analisa yang diuraikan berdasarkan sudut pandang subjek.

a) Subjek FR

Subjek yang berinisial FR adalah seorang perempuan berusia 21 tahun, berasal dari Musi Banyuasin, FR tinggal dengan ayahnya yang merupakan *single parent* sejak FR kelas 1 SMP hingga sekarang yang sudah berlangsung selama 6 tahun. Pada saat wawancara subjek memakai jaket berwarna hitam dengan menggunakan rok berwarna hitam dan jilbab langsung berwarna biru muda, perawakan tubuh subjek tinggi 168, berat badan 45 kg, warna kulit kuning langsung bentuk wajah oval dan penampilan sopan.

Komunikasi subjek lumayan lancar saat diajukan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti, cukup akrab dan terbuka, walaupun ada beberapa pertanyaan yang diulang dan dijelaskan. Diawal wawancara subjek sedikit ragu tapi setelah berjalannya wawancara subjek sangat antusias dalam mengepresikan emosinya ketika sedang menjawab pertanyaan dalam wawancara.

Wawancara pertama dan kedua dilakukan dikostan subjek, wawancara dilakukan ketika subjek memiliki waktu luang dan tidak sibuk dengan tugas kuliahnya.

b) Subjek EH

Subjek dengan inisial EH adalah seorang perempuan yang berusia 19 tahun berasal dari lampung tengah. EH diasuh oleh

ibunya yang sudah menjadi *single parent* sejak subjek kelas 1 SMP dan sudah berlangsung selama 8 tahun. Saat wawancara subjek mengenakan pakaian tidur panjang dengan motif bunga-bunga, dengan menggunakan jaket coklat dan jilbab hitam perawakan subjek tinggi putih dan sedikit berisi badannya. Tinggi badan subjek 169 cm, sedangkan berat badan 54 kg, warna kulit putih, bentuk wajah subjek lonjong.

Ketika wawancara dengan subjek EH, kadang subjek menggunakan bahasa Palembang. Saat wawancara jika ditanyakan akan hal orang tuanya, subjek kurang nyaman terlihat ketika diberikan pertanyaan, subjek selalu menunduk dan kadang juga melihat arah lain tetapi itu berlangsung lama hanya diawal-awal wawancara karena setelah berjalan subjek terlihat santai meskipun ada beberapa pertanyaan yang harus diulang dan dijelaskan.

Wawancara pertama dan kedua dilakukan dikostan subjek karena mengingat subjek masih aktif kuliah dan banyak tugas dikampus sehingga mencari waktu libur subjek dan juga tempat nyaman bagi subjek ketika diwawancara.

c) Subjek HO

Subjek dengan inisial HO adalah mahasiswi adab yang berusia 22 tahun asal Palembang. HO diasuh ayahnya dengan status *single parent* sejak subjek kelas 1 SMA. Pada saat wawancara subjek menggunakan gamis kodok warna abu dengan inner merah bata kemudian menggunakan jilbab hitam bermotif, perawakan tubuh subjek sedikit pendek dan berisi bentuk wajah oval dengan kulit putih, dengan tinggi 155 cm dan berat badan 50 kg.

Dari awal wawancara subjek sangat antusias dan juga ekspresif dalam menjawab dan menceritakan pengalaman saat ditinggal ibunya seperti alir mengalir tidak ada yang terlihat

menganjal, jawaban yang diberikan juga panjang tidak ada yang singkat sangat terbuka dan terlihat santai, ketika diwawancara subjek menggunakan bahasa Indonesia dan kadang juga menggunakan bahasa Palembang, saat berlangsung wawancara subjek sering tertawa dan tersenyum, subjek mudah akrab dengan orang baru.

Wawancara pertama dan kedua dilakukan di Masjid UIN raden Fatah Palembang, wawancara dilakukan pada pagi menjelang siang.

d) Subjek CD

Subjek dengan inisial CD adalah mahasiswi dengan usia 22 tahun, berasal dari Palembang, subjek didampingi ibu dengan status *single parent* sejak subjek kelas tiga SD karena perceraian orang tuanya. Ketika diwawancara subjek menggunakan baju putih jilbab hitam dan rok dasar hitam, perawakan subjek tinggi badan 165 cm dan berat badan 50 kg, warna kulit hitam manis, bentuk wajah oval dan berpenampilan sangat rapi.

Komunikasi subjek saat wawancara lancar terlihat nyaman dan saat menjawab pertanyaan yang diajukan subjek tidak ada keraguan dalam menyampaikan jawaban. Dan ketika menjawab pertanyaan dari peneliti subjek selalu menatap mata peneliti dan setiap apa yang dijawab selalu ada penekanan yang memang sebenarnya subjek ingin mengungkapkan masalah orang tua subjek.

Wawancara dilakukan pertama dan kedua di kostan teman subjek, wawancara dilakukan ketika subjek merasa siap dan mempunyai waktu luang.

e) Subjek AM

Subjek dengan inisial AM adalah mahasiswa dakwah dengan usia 22 tahun, berasal dari Lubuk Linggau. Sudah

ditinggal ayahnya sejak 3 tahun yang lalu. Ketika wawancara subjek menggunakan kaos pendek garis-garis merah abu-abu dengan menggunakan celana hitam dasar, perawakan subjek tinggi 160 cm, berat badan 50 kg, warna kulit sawo matang, dengan bentuk wajah sedikit bulat, subjek terlihat sangat rapi.

Komunikasi subjek saat wawancara lancar dan tenang pembawaan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan subjek, tidak terlihat ragu-ragu, meskipun saat diwawancara subjek tidak pernah menatap peneliti dan ketika menjawab selalu mengarah pada yang lain, lugas dalam menjawabnya, terbuka sekali saat menjawabnya terlihat sangat santai dari wawancara pertama sampai wawancara kedua berlangsung pun dengan santai dan lugas dalam menyampaikannya. Subjek terlihat serius meskipun ditengah-tengah wawancara sedikit bercanda dan tertawa.

Wawancara pertama dilakukan dikostan subjek yang lumayan luas dan nyaman, kemudian wawancara kedua dilakukan di masjid UIN raden fatah Palembang.

f) Subjek RAP

Subjek dengan inisial RAP adalah perempuan dengan usia 21 tahun berasal dari Palembang. Subjek ditinggal ayahnya saat usia subjek berusia 6 bulan, jadi kurang lebih subjek ditinggal ayahnya sudah 20 tahun-an. Saat diwawancara subjek berpenampilan rapi menggunakan jilbab ungu dan blazer warna hitam rok dasar warna hitam, perawakan subjek dengan tinggi 155 cm, dan berat badan 40 kg, dengan warna kulit sawo matang bentuk wajah oval.

Ketika diwawancara komunikasi subjek sangat terbatas dan kurang nyaman, tetapi setelah berjalan wawancara subjek menceritakan pengalamannya meskipun jawaban yang dikasih sedikit simple, ketika diwawancara subjek tidak pernah menatap

peneliti, meskipun terlihat santai. Subjek kurang terbuka dan sedikit menutup diri, jika ditanyakan perihal diri subjek.

Wawancara pertama dan kedua dilakukan difakultas Sains dan Tehnologi, wawancara dilakukan ketika wawancara memiliki waktu luang dan bersedia untuk diwawancara.

g) Teman Kostan sekaligus Kakak Subjek FR

Teman subjek yang berinisial TM merupakan kakak kostan dekat dengan subjek sekitar dua tahun lebih dan sangat dekat, saat akan diwawancara kakaknya ini sedang mengerjakan tugas akhirnya, memakai pakaian rapi dengan menggunakan gamis merah muda dan jilbab warna yang senada, dengan tinggi 160 kg, berat badan 50 cm, bentuk wajah oval, warna kulit sawo matang.

TM mengungkapkan bahwa FR merupakan anak yang pendiam dan ketika marah pun FR tidak terlalu meluapkan dengan berlebihan hanya teriak di dalam kamar, menangis, dan tidur setelahnya akan baik-baik saja.

h) Teman Kost sekaligus Sahabat Subjek EH

Teman subjek EH dengan inisial M merupakan sahabat semasa kuliah dari awal bertemu dikampus dan sekelas dengan EH sampai menjadi sahabat EH dan sekost dengan M, ketika akan diwawancara M memakai pakaian training karena ketika wawancara pada hari libur dan dilakukan dikostan M. Perawakan tinggi M 158 cm dan berat badan 45 kg, warna kulit putih, dan bentuk wajah oval.

Menurut M subjek EH merupakan teman yang sedikit tertutup dan ketika ada masalah dengan teman, diri sendiri maupun keluarga. Subjek EH lebih memilih untuk diam, tetapi setelah masalah berlalu seminggu baru akan menceritakan pada

M, atau pada siapapun yang dipercaya subjek dengan masalah apapun.

i) Teman Kampus sekaligus Sahabat CD

Teman subjek CD yang berinisial AR yang sudah mengenal subjek sekitar empat tahun dan juga teman saat organisasi, saat diwawancara sahabat ini mengenakan gamis dongker dan jilbab biru muda, CD dan AR berteman dan bersahabat saat SMA sampai sekarang. Perawakan AR tinggi 150 cm dan berat badan 40 kg, warna kulit putih, dengan bentuk wajah oval.

AR mengungkapkan bahwa CD mempunyai sisi emosi yang meluap-luap CD tidak segan menyakiti dirinya ketika sedang emosi untuk meredakan emosinya, dan CD merupakan orang yang peduli terhadap teman dan sekitarnya.

j) Teman kampus sekaligus Sahabat HO

Teman subjek HO dengan inisial RK adalah teman dari awal masuk kuliah sampai sekarang dan sempat satu organisasi juga dengan RK, saat diwawancara RK mengenakan celana jins, jaket hitam dan menggunakan topi. Tinggi badan RK 160 cm, berat badan 55 kg, dengan warna kulit sawo matang, bentuk wajah oval.

RK menyatakan bahwa subjek HO merupakan perempuan yang mandiri dan periang karena ada atau tidak adanya masalah selalu bisa mempengaruhi sekitar untuk tidak melihat masalah yang ada dalam diri subjek HO, dan mempunyai pemikiran yang dewasa serta bertanggung jawab dalam mengemban tugas.

k) Teman Organisasi sekaligus Sahabat AM

Teman subjek AM dengan inisial SHP mulai mengenal AM karena satu organisasi bersama sampai saat ini, dan saat diwawancara SHP baru keluar mengikuti kelas, dengan menggunakan gamis hitam jilbab hitam sangat syar'i. Tinggi

badan 157 cm, berat badan 50 kg, warna kulit sawo matang, dengan bentuk wajah oval.

SHP mengungkapkan bahwa AM merupakan orang yang sangat bertanggung jawab dan mempunyai pendirian yang kuat dan tidak pernah marah, sosok seorang pengayom bagi teman-teman dan anggota organisasinya.

I) Teman Kelas sekaligus Sahabat RAP

Teman subjek RAP dengan inisial R adalah sahabat sekelas dan berteman dari awal masuk kuliah hingga saat ini, saat akan diwawancara R sedang menunggu dosen untuk bimbingan, sahabat subjek RAP mengenakan celana dasar abu-abu dan kaos panjang abu-abu jilbab hijau. Tinggi badan 158 cm, berat badan 50 kg, warna kulit sawo matang, dan bentuk wajah bulat.

R mengungkapkan bahwa subjek RAP merupakan sosok perempuan tangguh dan pekerja keras, karena subjek RAP bekerja juga sambil kuliah dan mengambil jam kuliah yang full, menurut R subjek RAP tidak pernah mengeluhkan permasalahannya jika curhat pada sahabatnya hanya sebatas cerita yang sudah selesai permasalahan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan pada enam subjek mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang angkatan 2013-2015 ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi dua puluh satu tema umum, sebagai berikut:

Tema 1: Latar Belakang Orang tua *single parent*

a. Subjek FR

Subjek FR menceritakan tentang awal mula orang tua menjadi *single parent*. Hal ini sesuai ungkapan FR, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

".....cerainya pas aku kelas tiga SMP...." (S1/W1/280)
 ".....hampir 6 tahun" (S1/W1/44)

Subjek menyatakan bersama dengan orang tua sebagai *single parent* dikarena orang tuanya bercerai sejak subjek kelas tiga SMA dan sudah berlangsung selama enam tahun subjek tinggal bersama ayah dengan status *single parent*.

b. Subjek EH

Subjek EH menceritakan tentang awal mula orang tua menjadi *single parent* Hal ini sesuai dengan petikan wawancara EH sebagai berikut:

"Kareno apo e sakit sih, tapi sakitnyo tu sakit masuk angin cak tu dak sakit parah itu"(S2/W1/475-476)
 ".....delapan sekarang" (S2/W1:471)

Subjek EH bersama dengan orang tua *single parent* sudah berlangsung selama delapan tahun, dan ayahnya meninggalkan dikarenakan sakit.

c. Subjek HO

Subjek HO menceritakan tentang awal mula orang tua menjadi *single parent* Sesuai dengan petikan wawancara HO, sebagai berikut:

"...ibu itu sudah meninggal waktu SMA kelas satu sekarang tinggal sama ayah adek"(S3/W1/843-844)"....bawaan jantung dari kecil..."(S3/W1/1018)

Orang tua subjek menjadi *single parent* karena ibunya meninggal, dikarenakan sakit jantung yang sudah diderita sejak kecil, subjek ditinggal ibunya saat subjek kelas satu SMA.

d. Subjek CD

Subjek CD menceritakan tentang awal mula orang tua menjadi *single parent*. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara CD sebagai berikut:

"Pisah cerai (S4/W1/1167)ayah tu orangnya tu ini kalo sama ibu dia itu keras suka main tangan.."(S4/W1/1224-1225)

Orang tua subjek menjadi *single parent* dikarenakan perceraian, perceraian terjadi karena ayahnya suka main tangan atau melakukan KDRT terhadap ibu subjek.

e. Subjek AM

Subjek AM menceritakan tentang awal mula orang tua menjadi *single parent*. Hal ini sesuai ungkapan AM, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

*".....ayah memang sudah meninggal (S4/W1/1760)
"Tiga tahun yang lalu" (S5/W1/1762) "karena sakit."
(S5/W1/1764)"....ayah sakit diabetes" (S5/W2/1997)*

Orang tua subjek menjadi *single parent* karena ayahnya meninggal tiga tahun yang lalu dikarenakan sakit diabetes.

f. Subjek RAP

Subjek RAP menceritakan tentang awal mula orang tua menjadi *single parent*. Hal ini sesuai ungkapan RAP, berikut petikan wawancara:

*"Meninggalnya karena kecelakaan motor (S6/W1/2133)
Sudah dua puluh tahun lima bulan mbak."(S6/W1/2128)*

Orang tua subjek menjadi *single parent* dikarenakan kecelakaan motor yang mengakibatkan meninggal dunia dan sudah berlangsung dari dua puluh tahun lima bulan dari subjek mengalaminya.

Berdasarkan ungkapan wawancara dapat disimpulkan bahwa diketahui alasan orang tua subjek FR dan CD menjadi *single parent* karena perceraian, berbeda dengan subjek EH, AM, HO dan RAP orang tua menjadi *single parent* karenakan meninggal dunia.

Tema 2: Harapan tentang Orang Tua

a. Subjek FR

Harapan subjek FR mengenai orang tua. Hal ini sesuai dengan ungkapan FR dalam wawancara berikut petikannya:

"Peran orang tua itu sebagai pembimbing, sebagai pendukung anak-ananya, dan juga bisa juga kalo yang baik tu sebagai tempat curhat anak, jadi anak tu enggak terlalu takut sama orang tua." (S1/W1/31-34)

Menurut FR peran orang tua bagi anak-anaknya adalah sebagai pembimbing, pendukung, dan juga tempat anak-anaknya dalam mencurahkan isi hati, yang dapat membuat anak nyaman terhadap kehadiran orang tua, dan bukan merasa takut ketika berada didekat orang tua.

b. Subjek EH

Harapan subjek EH mengenai orang tua. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara EH sebagai berikut:

"Penting untuk didik kita kan ya penting nian sih kalo menurut aku kan apo-apo yang kito misal disini kan mbak yo samo wong yang dirumah ditelpon dak ilang cak itu na"
(S2/W1/481)

Peran orang tua menurut EH sangat penting karena orang harus dapat memperhatikan anaknya, dan mengetahui kegiatan anaknya.

c. Subjek HO

Harapan subjek HO mengenai orang tua. Hal ini sesuai ungkapan HO dalam petikan wawancara sebagai berikut:

".....peran orang tua ya pasti orang tua seperti biasanya itu mengajarkan anaknyo pasti...mano e meluangkan waktu walaupun sibuk bekerja tetap memberi tau hal-hal yang positif....." **(S3/W1/847-851)**

Menurut HO peran orang tua adalah yang dapat mengajarkan anaknya, meluangkan waktu meskipun dalam keadaan sibuk, dan memberikan hal-hal yang positif bagi anak-anaknya.

d. Subjek CD

Harapan subjek CD mengenai orang tua. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara CD sebagai berikut:

".....peran orang tua itu sangat penting kalo sekarang peran yang sangat penting itu ibu karena ibu sekarang itu menjadi panutan saya menjadi ayah sekaligus ibu yang bisa menghendel segala apapun aktifitas saya....." **(S4/W1/1177-1179)**

Peran orang tua menurut CD adalah sebagai panutan bagi anak-anaknya, yang dapat menghendel kegiatan ataupun aktifitas anaknya.

e. Subjek AM

Harapan subjek AM mengenai orang tua. Hal ini sesuai dengan ungkapan AM dalam petika wawancara sebagai berikut:

"jalan mengenal Allah, jalan mengenal agama, jalan belajar hidup, jalan untuknya meraih apa yang diinginkan anak tersebut, jadi peran orang tua itu ee....sangat penting ee...meskipun ee...sehebat-hebat anak masih akan bergantung bagaimana orang tua itu berperan."
(S5/W1/1750-1755)

Peran orang tua menurut AM adalah yang dapat mengenalkan kepada anak-anaknya dalam mengenal agama, dalam belajar hidup dan cara dalam meraih apa yang diharapkan, apapun bentuknya anak, merupakan adanya peran besar dari orang tua berikan kepada anaknya.

f. Subjek RAP

Harapan subjek RAP mengenai orang tua. Hal ini sesuai dengan ungkapan RAP, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

*".....namanya seseorang tua ya pasti baiklah untuk selalu nasehatin untuk anaknya sendiri demi kebaikan anaknya terus juga memotivasi ketika saya capek kerja capek kuliah jadi merekalah yang memotivasi....."***(S6/W1/2080-2083)**

Harapan RAP pada sosok orang tua yakni baik dan sangat memotivasi, dan juga yang memberikan nasehat demi kebaikan. Ketika anak membutuhkan maka orang tua akan selalu ada disamping anaknya.

Kesimpulan yang didapatkan dalam wawancara subjek FR, EH, CD, HO, AM, dan RAP bahwasannya peran orang tua yang dapat membimbing, melindungi, dapat memotivasi, sebagai tempat pulang anak dan membuat nyaman anak-anaknya.

Tema 3: Sosok Orang Tua Dimata Subjek

a. Subjek FR

Gambaran Sosok orang tua dimata subjek. Hal ini sesuai ungkapan FR dalam wawancara sebagai berikut:

".....pengayom terus pembimbing bisa juga sebagai temen soalnya enggak terlalu apa ya...enggak terlalu, ehh..anak-anaknya enggak terlalu takut kalo sama orang tua bisa untuk tempat curhat juga jadi yaa..enggak ada kecanggungan gitu." (S1/W1:37-41)

Menurut FR orang tuanya merupakan sosok orang tua yang baik bagi anak adalah sebagai pengayom, pembimbing, sebagai teman curhat hingga tidak merasa canggung berada didekat orang tuanya.

b. Subjek EH

Gambaran Sosok orang tua dimata subjek. Hal ini sesuai dengan ungkapan EH, petikan wawancara sebagai berikut:

".....sosoknyo sosok yang luar biasa lah mbak" (S2/W2:750) "Iyo kalo aku kan kalo dari aku SMP kan dari semenjak bapak ninggal nah beliau tu langsung biso maksud aku tu biso berubah peran maksudnya biso jadi"

dua peran langsung bisa jadi bapak bisa jadi ibu cak itu luar biasa." (S2/W2:752-754)

Bagi subjek EH karena bersama orangtua *single parent* maka subjek merasa bahwa orang tuanya sangat luar biasa karena bisa mengemban dua peran ganda dengan bisa menjadi ayah sekaligus ibu bagi anak-anaknya.

c. Subjek HO

Gambaran Sosok orang tua dimata subjek. Berikut ungkapan wawancara:

"Iyo sangat-sangat mewakili malah eee....apo ye malah cerewet dari pada ibu (S3/W1:854-855) "Kareno dio yang lebih ee...lebih dari segi ee..keanaknyo juga cerewet cak tu na dirumah juga ee...seluruh apo yang dibutuh seluruh isi rumah itu diperhatikan ck tu na idak cuek dengan keadaan rumah."(S3/W1:857-859)

Subjek HO merasa ayahnya sudah mewakili perannya sebagai seorang ibu sekaligus ayah, subjek menilai dari perhatian yang diberikan ayahnya dapat menggantikan peran ibunya yang sudah lama meninggal, tidak hanya dari perhatian terhadap anak-anaknya tetapi segala sesuatu yang berhubungan dengan keluarga sangat diperhatikan.

d. Subjek CD

Gambaran Sosok orang tua dimata subjek. Berikut kutipan wawancara CD sesuai dengan wawancara:

"Ibu itu sosok yang kuat yang bisa didik anaknya bisa jadi mandiri seperti sekarang saya bisa bersekolah dari SD ampek sekarang saya kuliah dengan jerih payah dia sendiri, tanpa ayah, ayah tidak pernah memberikan uang nafkah untuk anak setiap bulan tu enggak, pernah paling

kalo saya enggak mintak, itu pun kadang ayah jawab enggak ada uang, ya saya ngerti karena posisi disana ayah menghidupkan dua orang adek kandung dan satu adek tiri dan beserta istri, saya memaklumi cuman karena disini, memaklumi tu karena ibu saya tu ya pekerjaannya lebih dari ayah saya.” (S4/W1:1197-1205)

Bagi CD ibunya sosok yang kuat karena dapat menjadikan anaknya mandiri, membiayai anaknya dari SD hingga kuliah dengan jerih payahnya sendiri, karena memang ayahnya tidak memberikan nafkah untuk anaknya. CD pun mengerti bahwa disana ayahnya menghidupi keluarga barunya.

e. Subjek AM

Gambaran sosok orang tua dimata subjek. Seperti ungkapan AM dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

"Sosok seorang ibu, jadi ibu saya itu ibu yang lebih memberikan tauladan, lebih banyak tauladan ketimbang ngomong jadi dalam artian kalo ibu mencontohkan ketimbang mengajari jadi kami itu lebih banyak belajar meniru langsung ketimbang diomongi sebenar ibu itu sosok yang lembut penyayang terus religius lebih..memberatkan agama ketimbang dunia dan juga ibu adalah sosok yang mau belajar banyak hal...." (S5/W2:2000-2011)

Menurut AM ibunya dalam mendidik AM yakni dengan memberikan contoh atau tauladan dibandingkan dengan omongan lebih perbuatan dan juga sosok ibunya merupakan lembut, penyayang dan religius. Dan dalam mendidik anak-anaknya lebih mementingkan akhirat dibandingkan dunia.

f. Subjek RAP

Gambaran sosok orang tua dimata subjek. Seperti kutipan wawancara RAP sebagai berikut:

"Iya, kalo menurut saya sosok seorang ibu ialah orang yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan saya karena orang tua adalah nyawa saya mbak" (S6/W1:2086-2088) "Ya soalnya orang tua itu khususnya ibu ya itu segalanya buat saya seperti itu." (S6/W1:2091-2092)

Menurut RAP orang tuanya merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi RAP, dikarenakan RAP tinggal bersama ibu saja. Bagi RAP orang tuanya merupakan nyawa kehidupan RAP yang selalu ada untuk RAP.

Kesimpulan yang diambil dari dari subjek 1-6 yakni bahwa dimata mereka orang tuanya sangat luar biasa meskipun dengan status *single parent* tetap mampu untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Tema 4: Penerimaan Kasih Sayang dari Orang Tua

a. Subjek FR

Subjek merasakan kasih sayang dari orang tua. Seperti ungkapan subjek saat wawancara sebagai berikut:

"Iya kalo ibu sih enggak ya, soalnya udah lama juga enggak ketemu terakhir ketemu waktu kelas 3 SMA." (S1/W1:76-77) ".....banget pokoknya bisa jadi ibu, bisa jadi bapak terus apa pun yang kami mau dikasih kayak gitu, kami tu ya emang sih ya enggak dapet kasih sayang ibu kayak mana seutuhnya dari ibu tu kayak mana, tapi ya udah dapet dari bapak kayak gitu udah cukup." (S1/W1:99-101)

Subjek FR merasa tidak merasakan kasih sayang dari seorang ibu karena akibat perceraian, ibu sudah menikah lagi,

FR yang tinggal dengan ayahnya, menurut FR kasih sayang yang diberikan ayahnya sudah lebih dari cukup.

b. Subjek EH

Subjek merasakan kasih sayang dari orang tua. Seperti ungkapan EH dalam wawancara sebagai berikut:

"Iyo kalo dari ibu mbak e kalo ibu yo namonyo ibu aku kan balek dari mudik kerumah nah kan misal aku kan itu nyampai lampung tu malam mbak e..biasonyo nah ibu tu malam pertama tu mintak aku tu suruh tidok samo dio nah aku tu dipeluk-pelukinyo yo mbak e pas malem,....." (S2/W2:779-782)

Kasih sayang yang diterima subjek EH sangat terasa apalagi setelah pulang dari bepergian, ibu EH akan meminta EH untuk tidur bersama untuk melepas rindu pada anaknya.

c. Subjek HO

Subjek merasakan kasih sayang dari orang tua. Seperti wawancara HO sebagai berikut:

".....kasih sayang ayah ya...pokoknyo lengkaplah dipenuhi galo kasih sayang dak ado kurangnyo kasih sayang sosok ayah yang menurut aku kebanyakan kalo sosok ketika ee...apa itu ketika pasangannyo sudah idak ado lagi biasonyo biasonyo sosok ayah itu agak kurang pasti lebih sibuk cak itu na, tapi walaupun sibuk bekerja tetep kasih sayang full perhatian full intens tetep jago anak-anaknya." (S3/W2:1084-1089)

Bagi HO meskipun ayahnya jarang berada dirumah dikarenakan bekerja, tetapi HO masih merasakan kasih sayang masih sama besarnya, apapun kebutuhan terpenuhi, perhatian

yang diberikan sangat besar meskipun sudah ditinggal pasangannya.

d. Subjek CD

Subjek merasakan kasih sayang dari orang tua. Berikut kutipan wawancara:

"karena ayah saya tu sering kerja sering kalo kerja pagi pulang sore, malam pokoknya enggak ada perhatian, tapi sayang tu sama bener-bener sayang tu sama cuman kalo sama ibu tu bener-bener waktunya sama anak, kalo ditelpon anaknya pergi jam sekian tu pasti ditelpon mau kemana-mana tu ditelpon mau pergi tu miah ada batasnya gitu." (S4/W1:1185-1190)

Subjek CD merasa mekipun kasih sayang yang diberikan sama besarnya tetapi tetap ada perbedaan karena jika ayahnya bekerja maka hilang sudah perhatian ayah, tetapi jika bersama dengan ibunya CD benar-benar merasakan seluruhnya kasih sayang yang dirasakan oleh CD.

e. Subjek AM

Subjek merasakan kasih sayang dari orang tua. Sesuai ungkapan AM dalam wawancara sebagai berikut:

"...kasih sayang yang orang tua saya itu seperti mmmmm...seperti nafas saya sendiri artinya selalu hadir gitu walaupun tidak dalam jarak dekat walaupun sudah berpisah tapi nasehat orang tua ajaran orang tua terus kejadian-kejadian yang orang tua itu sellau ada jadi mungkin itu yang saya sebut kasih sayang ya sesuatu yang hadir yang menyemangati saya terutama ketika saya eeee...dalam rantauan seperti ini." (S5/W2:2036-2046)

Menurut AM kasih sayang yang diterima seperti nafas meskipun dengan keadaan yang tidak bersama lagi, dan meskipun jarak yang memisahkan tetapi bagi AM nasehat, ajaran-ajarannya yang disebut rasa sayang orang tua terhadap anaknya, yang membuat semangat dalam diri subjek muncul, dan akan selalu diingat AM dengan baik.

f. Subjek RAP

Subjek merasakan kasih sayang dari orang tua. Seperti ungkapan RAP dalam wawancara sebagai berikut:

"....mengajarkan saya semua tentang hal-hal yang baik dan perhatiannya sangat lebih jadi sangat perhatian terhadap saya kayak gitu." (S6/W1:2094-2096) "Sangat besar ya, kalau soal seberapa besarnya saya tidak bisa menggambarkan tapi mungkin kalo memang disuruh gambarkan secara spesifik kayaknya seseisi alam ini enggak cukup deh (S6/W1:2098-2100)

Subjek RAP merasa bahwa kasih sayang yang diterima RAP sangatlah besar, karena dari segala bentuk perhatian, dan mengajarkan hal-hal yang baik, pemberian yang diterima RAP sudah tidak dapat digambarkannya atas apa yang diberikan orang tuanya kepada RAP.

Kesimpulan yang dapat diambil dari enam subjek tersebut bahwa kasih sayang yang diterima subjek lebih dari cukup meskipun tidak adanya kehadiran ayah maupun ibu.

Tema 5: Ungkapan Pemberian Kasih Sayang Subjek

a. Subjek FR

Ungkapan kasih sayang subjek kepada orang tua. Seperti kutipan wawancara FR sebagai berikut:

"Waktu ulang tahun bulan tiga." (S1/W1:132) "Kadang juga yahh tergantung situasi gitu lah mbak." (S1/W1:135)

Dalam mengungkapkan rasa sayangnya Subjek FR biasa menggunakannya dengan waktu tertentu-tertentu, dan juga tergantung dengan situasi.

b. Subjek EH

Ungkapan kasih sayang subjek kepada orang tua. Seperti ungkapan wawancara EH sebagai berikut:

"aku ni wongnyo ini mbak apo ye kalo samo ibu tu sayang tapi kalo nunjukkan itu kurang biso kalo aku pribadi jadi ya biaso bae kalo samo ibu, jadi mungkin kadang kalo samo kawan kan ado sih wong tu anak samo mak cak deket nian cak tu kan, nah kadang mikir juga ko aku juga dak cak tu sih.... pengen sih ngeraso cak manolah cak kawan-kawan, soalnya aku pribadi tanggung kalo samo ibu kalo nak ciuman nak peluk tanggung." (S2/W2:757-764) "Jadi sekarang pengen berubah jadi cak kawan aku tu mbak yo ado jadi pengen agek tu biso lebih ya walaupun malu jadi pengen ngeraso cak mano." (S2/W2:766-768)

Subjek EH merasa dirinya tidak terlalu pandai dalam mengungkapkan dan menunjukkan rasa sayang kepada ibunya, merasa gengsi. EH merasa iri pada anak yang dekat dan mampu mengungkap rasa sayang langsung terhadap orang tua, dengan ini FR berfikir untuk menghilangkan rasa gengsinya dengan cara berusaha mengungkap rasa sayangnya kepada orang tua terutama pada ibunya.

c. Subjek HO

Ungkapan kasih sayang subjek kepada orang tua. Seperti ungkapan HO dalam wawancara sebagai berikut:

".....ngungkapke rasa sayang tu idak katek waktu batasan cak mano setiap saat biso jadi dak terlalu setiap hari biso." (S3/W1:877-878)

Menurut Subjek HO mengungkapkan rasa sayang kepada orang tua tidak ada batasannya setiap saat dapat mengungkapkan dan juga dapat memberikan kasih sayang tersebut.

d. Subjek CD

Ungkapan kasih sayang subjek kepada orang tua. Seperti ungkapan CD dalam wawancara sebagai berikut:

".....cara saya mengungkapkan kasih sayang orang tua membuat dia senang terus misalnya untuk ibu dirumah mungkin saya membantu pekerjaannya saya mematuhi peraturannya ya menurut ibu itu sebuah kasih sayang terhadap ibu." (S4/W2:1650-1653)

Menurut subjek CD cara mengungkapkan rasa sayang kepada orang tua dengan membuat senang hatinya, mematuhi segala perintah yang disuruh orang tidak membangkang, itu adalah wujud rasa sayang yang subjek.

e. Subjek AM

Ungkapan kasih sayang subjek kepada orang tua. Seperti ungkapan AM dalam wawancara sebagai berikut:

".....kalo ditanya sangat besar ya sangat besar dan sangat besar dalam artian saya juga tidak bisa mengukurnya karena ee...apapun saya berikan akan tetap kalah dengan kasih sayang orangtua yang diberikan kepada saya, jadi saya hanya bisa berusaha untuk tetap menyenangkan dan membahagiakan orang tua ee...yang masih ada." (S5/W1:1766-1771)

Menurut AM tentang kasih sayang yang diungkapkan kepada orang tua sangat besar dan akan susah untuk diungkapkan, karena menurut AM apapun akan diberikan dan kasih sayang yang diberikan AM kepada orang tua tidak ada bandingnya dengan kasih sayang yang diberikan orang tuanya terhadap AM, sehingga yang dilakukan AM untuk tetap berusaha menyenangkan dan membahagiakan orang tuanya.

f. Subjek RAP

Ungkapan kasih sayang subjek kepada orang tua. Sesuai ungkapan RAP dalam wawancara sebagai berikut:

*"Kalo saya selalu mengungkapkannya setiap hari mbak."
(S6/W1:2104) "Ya menurut saya sih misalnya ucapan sayang itu eee...kalo saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya itu adalah sebuah rasa cinta dari saya karena mengungkapkannya dengan tulus dan ikhlas."
(S6/W1:2107-2109)*

Cara subjek RAP mengungkapkan kasih sayangnya dengan cara mengucapkan terima kasih dengan apa yang telah diberikan menurut RAP adalah secara tidak langsung ungkapan sayangnya terhadap orang tuanya, dan itu RAP ungkapkan setiap hari dengan situasi yang dapat dengan mudah RAP ungkapkan.

Kesimpulan yang diambil dari wawancara 6 subjek tersebut yakni mereka mempunyai cara tersendiri dalam mengungkapkan rasa sayang mereka terhadap orang tuanya.

Tema 6: Hal yang dilakukan dan Rasakan a. Subjek FR

Sesuatu yang dirasakan setelah orang tua *single parent*. Seperti ungkapan wawancara sebagai berikut:

"...kadang sedih, kadang yo pengennyo bareng-bareng terus kadang kangen kadang kalo ya tiba-tiba kangen masakannya kadang yo pengen Cuma ya tu lah mbak kendala nya dia tu."(S1/W1:153-155)

Ketika mengingat akan perihal orang tuanya maka FR masih merasa sedih, ada rasa FR untuk kembali bersama dengan ibunya tetapi dengan melihat ibu yang sudah berkeluarga lagi dan susah untuk ditemui membuat rasa sedih bagi FR.

b. Subjek EH

Sesuatu yang dirasakan setelah orang tua *single parent*. Seperti ungkapan EH dalam wawancara sebagai berikut:

"Biasanya sih lebih ke sih ini mbak doa gitu cak kirim yasin." (S2/W1:501)

Yang dilakukan EH hanya dengan berdo'a dan membaca surat yasin ketika mengingat almarhum ayahnya.

c. Subjek HO

Sesuatu yang dirasakan setelah orang tua *single parent*. Hal ini sesuai ungkapan HO dalam wawancara sebagai berikut:

"...sedih bae cepet nian idak nyangko, ado emm...bawaan jantung dari kecil tapi dak pernah ngeluh sakit idak pernah, paling berobat-obat biaso sih nah dak pernah namonyo opname dirumah sakit, pokoknyo mama tu idak sampai yang sakit yang berlarut-larut nyakiti dio tu idak, singkat itulah wong dak percayo galo, kareno wongnyo strong happy, happy samo cak aku,....." (S3/W1:1017-1026)"...sholat inget bahwasannyo ee...tanpa beliau

masih ado sosok papa yang luar biasa bagi aku.”
(S3/W1:880-881)

Subjek HO merasa sedih karena sampai saat ini belum percaya akan kepergian ibunya, karena ibu HO selalu menampilkan kuat dan bahagia dan tidak pernah memperlihatkan jika sedang merasa sakit ataupun ada masalah. Jika sedang mengingat ibu, dengan sholat dan mengingat bahwa dengan tidak adanya ibu tetapi masih ada sosok ayah yang luar biasa selalu ada untuk HO.

d. Subjek CD

Sesuatu yang dirasakan setelah orang tua *single parent*. Seperti ungkapan CD dalam wawancara sebagai berikut:

"Kalo inget masalah dulu tu sempet sih apa kesel apa rasanya tu sama ayah pengennyo marah kalo inget masa lalu yang dulu-dulu ayah sama ibu tu, cuman sekarang lebih saya, ibu saya selalu menanamkan untuk menyimpan sifat dendam.... ibu juga katanya kasian ayah itu kan tetep ayahmu katanya terus enggak boleh disangka ibunya yang ngajarin biarlah kayak gitu misalnya tapi anaknya enggak boleh kayak gitu, nah disini juga kadang ibu yang suka ngirim uang ke adek disana.” **(S4/W1:1232-1246)**

Subjek CD akan merasa kesal jika mengingat perihal perceraian yang dialami orang tuanya, tetapi karena ibu yang selalu berikan pada CD untuk tidak menyimpan dendam dan rasa benci kepada ayah maupun kepada orang lain apapun bentuknya kesalahan apapun yang telah diberikan ayahnya, dan ibu CD selalu menekankan untuk memberikan kabar kepada ayahnya.

e. Subjek AM

Sesuatu yang dirasakan setelah orang tua *single parent*. Seperti ungkapan AM dalam wawancara sebagai berikut:

"...kalo saya mengingat almarhum ayah saya yang saya lakukan hanya bisa berdo'a, ee..karena bagi saya berdo'a apalagi posisi di tanah rantau ya, ee..berdo'a sama saja menziarahi kuburan beliau karenakan kalo posisi kita dikampung bisa saja menziarahi kemakamnya langsung karena posisi kita jauh ditanah rantau, jadi berdoa adalah cara lain untuk menziarahi almarhum ayah saya dan hanya itu yang bisa saya lakukan ketika teringat."

(S5/W1:1783-1789)

Ketika mengingat almarhum ayah yang dilakukan AM dengan berdo'a sama halnya dengan menziarahi kemakamnya.

f. Subjek RAP

Sesuatu yang dirasakan setelah orang tua *single parent*. Sesuai ungkapan subjek RAP dalam wawancara sebagai berikut:

"Kalo saya mengingat ayah saya sih saya sedih sebenarnya." (S6/W1:2122) "Ya yang membuat saya sedih itu kalo melihat teman-teman atau orang-orang disekitar saya mempunyai orang tua lengkap seperti itu sedangkan saya tidak mempunyai ayah saya lagi."(S6/W1:2124-2126)

Subjek RAP merasa ketika melihat teman mempunyai orang tua lengkap dan ketika mengingat almarhum ayahnya RAP merasa sangat sedih, karena RAP belum pernah merasakan dekat dengan ayahnya.

Berdasarkan ungkapan dari enam subjek menyatakan pendapat yang berbeda-beda, pada subjek FR dan CD saat mengingat perihal orang tua yang bercerai akan merasa kesal,

sedih dan marah, dan kecewa, tetapi berbeda dengan subjek EH, HO, AM dan RAP yang ditinggal karena orangtuanya meninggal sedih pasti, dan saat mengingat orang tuanya akan lebih berserah kepada Allah, dan mengirimkan do'a.

Tema 7: Faktor Meningkatnya

Emosi a. Subjek FR

Penyebab timbulnya emosi. Seperti halnya ungkapan FR dalam wawancara sebagai berikut:

"Kalo pas dewekan pas merenung." (S1/W1:181) "Iyo tibo-tibo tepikir kangen, tapi inget yang kayak mananya-mananya sebel kesel dewek gitukan." (S1/W1:183-184)

Ketika sendiri dan merenung maka akan teringat akan masalah yang terjadi pada keluarga, hal ini dapat membuat emosi FR meningkat.

b. Subjek EH

Penyebab timbulnya emosi. Seperti ungkapan EH dalam wawancara sebagai berikut:

"Biasonyo pas malem, dewekan kadang tu tibo-tibo tu keinget dewek." (S2/W1:505) ".....kadang tu ke mimpi mbak ketemu kegek tu bangun udah cak tu." (S2/W1:507-508) "Iyo kadang pas nak tidok sepi dewekan tu." (S2/W1:510)

Subjek EH akan merasa emosi jika merasa sendiri atau ketika EH tidur sendiri, dan bermimpi almarhum ayahnya disitu EH merasa emosi.

c. Subjek HO

Penyebab timbulnya emosi. Seperti wawancara HO sebagai berikut:

".....biasanya kalo misalnya sudah beres-beres rumah terus aku pergi terus balek berantakan kito yang dimarahin cak tu na, padahal adek yang berantaki jadi asli emosian nian itu." (S3/W1:898-900)

Subjek HO akan merasa jika apa yang sudah dikerjakan kemudian diberantakin HO akan merasa emosi.

d. Subjek CD

Penyebab timbulnya emosi. Sesuai ungkapan CD dalam wawancara sebagai berikut:

"Kalo dia sudah melakukan hal yang sama berulang kali kepada saya, pertama saya diemkan, pertama saya misalnya Cuma saya sindir masih dia, tapi kalo sudah masih hal yang sama dilakukan menurut saya tersinggung tu saya menurut saya kesel tesusinggung itu saya bakal ngelakuke kayak gitu." (S4/W1:1281-1285)

Subjek CD merasa ketika mempunyai masalah kemudian sudah ditegur, diberikan pengertian dan kesempatan tetapi masih mengulangnya itu akan membuat kesal, dan subjek CD akan melakukan hal yang sama yang CD terima dari orang lain perbuat.

e. Subjek AM

Penyebab timbulnya emosi. Seperti ungkapan AM dalam wawancara sebagai berikut:

"....saya masih belum bisa memenuhi kebutuhan saya sendiri dirantau saya mencoba untuk memberontak lagi

saya belajar apapun lah yang bisa saya pelajari gitukan,...”(S5/W1/1974-1976)

AM akan kecewa dengan dirinya sendiri karena belum mampu dalam memenuhi kebutuhan sendiri, dari sana AM belajar hal yang baru.

f. Subjek RAP

Penyebab timbulnya emosi. Seperti ungkapan RAP dalam wawancara sebagai berikut:

"Disaat semua orang menjauh dari saya." (S6/W1:2138)
"Iya mungkin terlalu sibuk mencari uang teman-teman saya itu, jadi tidak bisa tidak ada waktu buat kami berkumpul dan bersenang-senang." (S6/W1:2140-2142)

Ketika orang menjauh dari RAP maka RAP akan merasa emosi, RAP merasa bukan menjauhi teman-temannya tetapi karena RAP sibuk bekerja.

Berdasarkan keterangan, dari semua subjek bahwa meningkatnya emosi subjek mempunyai alasan yang berbeda-beda dari beberapa subjek merasa karena sendiri, ketika teman-temannya berbuat masalah dengan subjek, dan ketika apa yang sudah dikerjakan tapi tidak diberantakin.

Tema 8: Pelampiasan Emosi

a. Subjek FR

Pelampiasan subjek FR ketika sedang emosi. Seperti ungkapan FR dalam wawancara sebagai berikut:

".....Diem mrengut palingan karena enggak bisa nyembunyiin kalo aku, kalo lagi marah ya aku mrengut enggak seneng udah kayak gitu." (S1/W1:165-167) "Iyo tidur mbak, kalo udah tidur tu udah lega, memang sih balek lagi cuman kalo udah tidur ya udah, marah pun kalo udhaa tidur palingan nangis nah tidur, habis bangun tidur lupa kalo marah" (S1/W1:205-207)

Dengan diam dan karena FR tidak mampu menyembunyikan kekeselannya maka cemberut, kemudian menangis dan tidur, setelah bangun dari tidur maka FR akan merasa lebih baik.

b. Subjek EH

Pelampiasan subjek EH ketika sedang emosi. Seperti ungkapan EH dalam wawancara sebagai berikut:

"Diem." (S2/W1:515) "Iyo tergantung mbak kalo la kesel nian itu kadang keceplos tapi lebih aku tahan ke diem cak itu dak keluar-keluar cak itu dikamar bae." (S2/W1:519-520)

Hanya diam kemudian mengurung diri dikamar EH akan merasa lebih baik.

c. Subjek HO

Pelampiasan subjek HO ketika sedang emosi. Seperti ungkapan subjek HO dalam wawancara sebagai berikut:

"...terkadang kalo emosi paling ke adek cak tu na galak ributnyo keadek pasti ributnyo keadek cerewetnyo aku keadek pasti tapi kalo pas dari itu idak sih, katek hanya diem aja merenungi diri be kalo lagi emosi." (S3/W1:884-887) "melampiaskan samo wong tu

idak.”(S3/W1:889) "Idak sih kalo patokan cak daktek Cuma misal berserah diri pada Allah be cak tu banyak-banyak istighfar bae.” ... (S3/W1:892-895)

Pelampiasan subjek HO ketika sedang emosi dengan marah keadiknya, kemudian merenungi diri, HO tidak pernah melampiaskan emosinya kepada orang lain, dan akhirnya lebih berserah diri pada Allah dengan banyak istighfar, karena HO tidak biasa mencurahkan isi hatinya kepada orang lain jika sedang ada masalah.

d. Subjek CD

Pelampiasan subjek CD ketika sedang emosi. Seperti ungkapan wawancara CD sebagai berikut:

"Saya termasuk orang yang biasanya saya diam.... tapi kalo udah terlalu marahnya apa yang udah terlalu membuat saya tersinggung atau gimana saya bukan melampiaskannya bukan sama dia.... tapi udah keterlaluhan saya melampiaskannya suka ninju dinding.” (S4/W1:1255-1262) ".....hobinya nyanyi bukan nyanyi dirumah atau itu bukan, bener-bener dikaraoke bener-bener saya jerit-jerit tapi itu saya sama temen saya enggak mau amen kalo, kalo apa-apa itu sendirian saya itu enggak mau.”(S4/W1:1315-1318)

Subjek CD menyatakan ketika CD sedang emosi akan lebih memilih untuk diam, tetapi jika kesalahan atau kemarahan sudah melewati batasan maka CD akan melampiaskan dengan menyakiti diri sendiri atau dengan melempar barang yang berada didekatnya, selain itu dengan karaokean dengan berteriak-teriak.

e. Subjek AM

Pelampiasan subjek AM ketika sedang emosi. Seperti ungkapan AM dalam wawancara sebagai berikut:

*"...saya kalo emosi cenderung diam ya, diam dalam arti saya berfikir mengenai kalo saya mengumang..mengungkapkan ini emosi apa dampaknya untuk orang lain sekitar dan dampak negatifnya, dan setelah saya fikir lebih banyak dampak negatif saya hanya memilih diam, menenangkan diri dan kembali lagi ke ke Allah subhanahu wata'ala."**(S5/W1:1809-1814)***

Dengan diam, AM berfikir bahwa ketika melampiaskan emosi yang diluar kendali akan merugikan banyak orang dan juga merugikan dirinya sendiri dan lebih banyak dampak negatifnya, sehingga biasa AM ketika sedang emosi akan melampiaskannya dengan menenangkan diri dan akan rujuk kembali pada pada Allah.

f. Subjek RAP

Pelampiasan yang dilakukan RAP ketika sedang emosi. Seperti yang diungkapkan RAP saat wawancara sebagai berikut:

*"Iya kalo saya diem ya mbak, diam dulu kalo terus juga eee....berpindah posisi sesuai dengan sunnah rasul kalo masih tetep emosinya meluap-luap saya mengambil wudhu."**(S6/W2:2335-2337)***

Dengan diam, kemudian mengikuti sunnah rasul cara RAP dalam meredakan emosi.

Berdasarkan keterangan yang diberikan subjek FR, EH, HO, AM dan RAP semua hampir dari subjek menyatakan pelampiasan yang dilakukan ketika sedang emosi dengan diam, menangis, tidur, dan berserah pada Allah, sedangkan subjek CD

ketika sangat emosi tidak segan CD melampiaskannya dengan menyakiti dirinya sendiri.

Tema 9: Sandaran Ketika Sedang Emosi

a. Subjek FR

Sandaran untuk meluapkan emosi. Sesuai ungkapan FR dalam wawancara sebagai berikut:

"Hehehe....someone itu." (S1/W1:173)

Ketika sedang emosi FR akan menceritakan permasalahannya kepada orang yang FR percaya

b. Subjek EH

Sandaran untuk meluapkan emosi. Sesuai ungkapan EH dalam wawancara sebagai berikut:

"Katek mbak yo paling diem bae paling ujung-ujungnya cerito ke kawan ke M cak itu." (S2/W1:528-529)

Ketika sedang emosi yang dilakukan EH hanya diam kemudian akan cerita kepada teman terdekatnya.

c. Subjek HO

Sandaran untuk meluapkan emosi. Seperti ungkapan HO dalam wawancara:

"Ado sih pertama keluarga dari sebelah ibu kan agak dekat kan disano, dari pada sebelah papa, kareno beda agama jadi agak susah kan." (S3/W1:913-914)

HO akan menceritakan masalahnya kepada keluarga dari sebelah ibu, karena dari keluarga ayah HO berbeda agama, sehingga lumayan susah untuk dekat dan menceritakan permasalahan yang dialami HO.

d. Subjek CD

Sandaran untuk meluapkan emosi. Sesuai ungkapan CD dalam wawancara:

"Kalo saya sih teman saya lebih lagi ada masalah apa-apa kalo untuk curhat atau menjadi eeee....mmm.....apa itu membantu saya itu ya teman yang menurut saya nyaman bisa menjaga rahasia saya itu juga dominannya kecowok saya enggak suka kalo curhat apa-apa samo cewek."
(S4/W2:1669-1673)
"Karena cewek itu kan ibarat mempunyai sifat yang sama seperti saya yang selalu saya sedih, saya misal saya sedih pasti ikut merasa sedih...."
(S4/W2:1675-1676)

ketika mempunyai masalah dan emosi CD akan menceritakan kepada teman yang membuat CD nyaman, yang dapat menjaga rahasia, dan CD lebih senang menceritakan permasalahan dengan cowok, menurut CD jika menceritakan dengan cewek itu sama saja karena cewek mempunyai sifat yang sama, sehingga bukan permasalahan yang selesai tetapi adanya masalah baru.

e. Subjek AM

Sandaran untuk meluapkan emosi. Sesuai ungkapan wawancara AM sebagai berikut:

"sandaran saya tetap Allah subhanu wata'ala lah ya, karena memang sebelum itu pendidikan yang diberikan orang tua saya adalah bahwa apapun yang terjadi sandaran hidup harus tetap pada Allah subhanahu wata'ala karena semua hal akan musnah kecuali Allah subhanahu wata'ala."
(S5/W1:1792-1796)

Menurut subjek AM apapun yang terjadi tetap sandaran dan kembali semua permasalahan yang dialami dikembalikan kepada Allah.

f. Subjek RAP

Sandaran untuk meluapkan emosi. Berikut kutipan wawancara RAP:

"Kalo buat saya tempat kerja adalah rumah kedua bagi saya ya mbak." (S6/W1:2156) "Iya karena teman saya kerja itu sudah sangat dekat dengan saya sudah akrab sudah seperti keluarga menurut saya dan teman-teman disitu juga sangat pengertian terhadap saya,....."
(S6/W1:2162-2166)

Menurut Subjek RAP merasa tempat kerja merupakan rumah kedua bagi RAP, ditempat kerja RAP akan merasa nyaman, dan menurut RAP ditempat kerja sudah menjadi keluarga yang pengertian terhadap RAP.

Berdasarkan yang diungkapkan dari enam subjek bahwa sandaran ketika sedang emosi atau mengalami masalah berbeda-beda yakni ada berserah diri kepada Allah, menceritakan pada teman yang membuat nyaman dan dapat menjaga rahasia.

Tema 10: Solusi Pemecahan Masalah

a. Subjek FR

Cara subjek dalam menyelesaikan masalah. Berikut kutipan:

".....aku kalo lagi marah enggak bisa, jadi aku kalo ada masalah aku tu pengennya diem dulu nanti kalo udah kan mikir ya nanti kalo ada masalah terus langsung diomongin dicariin solusi aku tu enggak bisa malah maunya malah

marah jadi diem dulu." (S1/W1:191-194) "Terus ya minta maaf kalo memang aku yang salah, tapi kalo memang dia yang salah ya diomongin baik-baik kayak gitu." (S1/W1:199-200)

Subjek FR ketika menghadapi suatu masalah dengan cara menyelesaikannya dan dipikirkan terlebih dahulu atau direnungkan dahulu, kemudian setelah reda emosinya baru dicari penyelesaiannya.

b. Subjek EH

Cara subjek dalam menyelesaikan masalah. Berikut kutipan:

".....Biasanya kalo ada masalah dipendem dewek dak lemak lah hehehe."(S2/W1:525) "Iya kalo kita punya masalah terus tu dipendem dewek mak itu iyo cak mano nak ado solusinyo kan kito perlu mbak gitu cerito iyo apo samo dak, dak samo kaluargo samo kawan biso shering-shering biso ngambek solusi dari masalah kito itu." (S2/W2:728-731)

Menurut EH dengan *shering* cara penyelesaian dalam pemecahan solusi masalah, dan tidak dipendam jika ada masalah mencari solusi yang tepat ketika ada masalah.

c. Subjek HO

Cara subjek dalam menyelesaikan masalah. Berikut kutipan:

"...pasti setiap masalah tu pasti ado solusi karna kito ado masalah Cuma dipendem dipikirkan tapi dak katek pemikiran mikiri cak mano menyelesaikan yo dak akan

selesai cak tu na jadi setiap masalah tu harus diselesaikan.” (S3/W1/907-910:)

Menurut HO cara menyelesaikan masalah dengan diselesaikan, dipikirkan penyelesaiannya dan tidak dipendam masalah tersebut.

d. Subjek CD

Cara subjek dalam menyelesaikan masalah. Berikut kutipan:

"Saya nunggu dulu saya selagi masih bisa saya pendam sendiri tapi kalo udah enggak bisa saya mencari satu orang nyaman, saya orangnya lumayan tertutup untuk misalnya untuk hal yang pribadi tapi kalo saya sudah begitu saya bakal buka-bukaan sama dia enggak menjadi orang yang tertutup lagi menjadi orang yang eks ekstrovert.”
(S4/W1:1300-1304)

Yang dilakukan CD ketika memecahkan masalahnya CD akan pendam masalah tersebut selama dia mampu menahannya, tetapi ketika sudah tidak mampu maka CD akan mencari teman yang nyaman untuk memberikan solusi.

e. Subjek AM

Cara subjek dalam menyelesaikan masalah. Berikut kutipan:

".....masalah ada karena sebagai sarana latihan manusia berfikir mencari solusi artinya mencari jalan keluar, artinya membebaskan dirinya dari masalah yang ada iya gitu, penting mencari solusi itu penting dan orang yang dapat mencari solusi itu adalah orang yang berhasil, kalo dia tidak bisa mencari solusi dia akan terperangkap

kepermasalahannya selama-lamanya mungkin.”
(S5/W1:1817-1823)

Menurut AM dengan adanya masalah merupakan sarana latihan untuk manusia berfikir, dengan mencari solusi artinya akan membebaskan diri dari masalah tersebut karena ketika tidak dapat mencari pemecahannya maka akan terjebak, jadi caranya dengan mencari akar permasalahan baru mencari solusinya.

f. Subjek RAP

Cara subjek dalam menyelesaikan masalah. Berikut kutipan wawancara RAP:

"...masalah akan berlarut-larut dan membuat pikiran kacau kalo tidak segera diselesaikan mbak.”(S6/W1:2150-2151)

Pemecehan masalah yang dilakukan RAP yakni dengan segera diselesaikan bukan dibuat berlarut-larut, karena ketika masalah dibuat berlarut-larut akan membuat pikiran kacau.

Berdasarkan ungkapan yang diterangkan dari enam subjek yang berbeda-beda dapat diambil kesimpulan bahwa menyelesaikan masalah dengan segera diselesaikan masalahnya bukan dilarut-larutkan, dan menjadikan masalah menjadi sarana latihan dalam berpikir.

Tema 11: Tanggung Jawab terhadap yang Dilakukan

a. Subjek FR

Tanggung jawab yang seharusnya subjek lakukan. Berikut kutipan wawancara:

"Iya yang bisa ngasih tau adek-adeknya kalo emang salah terus ini apa ngasih contoh yang baik kayak itulah.”

(S1/W2:381-382) *"Pernah, saat enggak setuju dengan perihal pendapat temen-temen jadi lebih milih apa kata hati yang berbeda dari mereka."* **(S1/W2:422-423)**

Menurut FR dengan menjadi contoh yang baik bagi adik-adik merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan, kemudian terhadap memutuskan sebuah perihal harus dipertimbangkan dengan baik.

b. Subjek EH

Tanggung jawab yang seharusnya subjek lakukan. Berikut kutipan:

"Kalo sekarang sih yo mungkin Cuma itu bae mbak belajar cak itu soalnya kalo aku sering telponan cak itu yo wong tu nasihatinyo belajar gitu idak usah yang aneh-aneh cak tu." **(S2/W1:549-551)** *"Iyo sekarang dak, sekarang tu belajar kalo yo itu ngomong harus dengeri, soalnya pribadi aku tu mbak keras sih mbak."* **(S2/W1:556-557)**

Yang dilakukan EH dengan membuktikan pada orang tua dan diri sendiri dalam memperbaiki diri, dan untuk kedepannya dapat membahagiakan orang tua.

c. Subjek HO

Tanggung jawab yang seharusnya subjek lakukan. berikut kutipan:

"Apo namonyo itu dengan cara salah satunyo menyelesaikan pendidikan saat ini hehehe..." **(S3/W1:965-966)** *"....dalam hal apo ye mungkin menurut aku sampai cak tu na sekarang tu belum*

biso membahagiakan selalu mengecewakan cak tu na."
(S3/W1:970-972)

Dengan menyelesaikan pendidikan tepat waktu, membahagiakan dan tidak membuat kecewa orang tua adalah sebuah bentuk tanggung jawab kepada orang tua dan diri sendiri.

d. Subjek CD

Tanggung jawab yang seharusnya subjek lakukan. Berikut kutipan:

*".....kalo untuk bahagia bener saya ngerasa sih belum ya tapi kalo sudah sering ibu itu ngingeti ke saya kayak sekolah pas kecil, ibu enggak mau dipanggil kesekolahan kalo kamu ada masalah....."***(S4/W1:1326-1332)**
*".....mereka enggak ada keputusan harus terpaksa kalo enggak ada yang mutusi enggak berjalan hal itu jadi saya memutuskan mau enggak mau ya ikut saya gitu."***(S4/W2:1701-1704)**

Subjek CD merasa belum dapat membuat orang tua bahagia karena masih sering membuat marah. Kemudian dalam perihal lain ketika sedang berdiskusi CD merasa ketika yang lain tidak dapat diajak berkompromi maka CD akan berusaha dengan keyakinannya dalam memutuskan permasalahan.

e. Subjek AM

Tanggung jawab yang seharusnya subjek lakukan. Berikut kutipan:

".....bahkan sering ya terutama misalnya dalam kelas dalam kelompok karena saya enggak mau repot jadi seluruh makalah saya kerjakan sendiri gitukan yang lain

tinggal bayar, terutama dalam organisasi juga pernah bahkan mengerjakan sendiri konsekuensinya harus kelar dari organisasi itu, kemudian dalam hal pekerjaan saya belum ya, saya ndak berani kalo pekerjaan hehehe...." **(S5/W2:2049-2054)**

dengan menerima konsekuensi setelah membuat keputusan oleh dirinya maka AM harus dapat mempertanggung jawabkannya.

f. Subjek RAP

Tanggung jawab yang seharusnya subjek lakukan. Berikut kutipan:

"Kalo saya pribadi sih berusaha agar dapat membantu mengurangi beban ya, karena sayakan tinggal tinggal berdua aja sama ibu saya jadi kalo bukan saya siapa lagi." **(S6/W1:2170-2172)** *"Karena saya berpikir itulah yang terbaik makannya saya mengambil keputusan itu."* **(S6/W2:2330-2331)** *Pernah mbak memutuskan permasalahan secara sepihak maksudnya memutuskan ini mau melakukan apa dengan permasalahan itu, pernah mbak."* **(S6/W2/2326-2328)**

Dengan membantu mengurangi beban orang tua, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan memutuskan permasalahan dengan pemikiran yang matang RAP lakukan untuk memperbaiki dirinya.

Dari pernyataan yang diberikan dari subjek dapat diambil kesimpulan bahwa dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak, membahagiakan orang tua dengan tidak membuat kecewa orang tua, adalah bentuk tanggung jawab yang harus dimiliki.

Tema 12: Berfikir Objektif dan Realistis

a. Subjek FR

Berpikir menerima yang sudah terjadi. sedangkan ibu FR Seperti ungkapan kutipan wawancara FR sebagai berikut:

"Kayak gini ya udah jalani aja biasa." (S1/W1:64) "ya mau kayak gimana lagi, memang kalo enggak bisa dipertahankan terus eee...ya sekarang ya jalani emang mereka enggak bisa bersama-sama lagi terus mamakkukan udah nikah lagi jadikan ya kayak mana." (S1/W1:66-69)

Sejak orang tua memutuskan untuk bercerai FR hanya meyakini bahwa dengan menjalani, karena jika dipaksakan dan dipertahankan tidak akan baik bagi keluarganya, sedangkan ibu FR sudah menikah lagi.

b. Subjek EH

Berpikir menerima yang sudah terjadi. Seperti ungkapan EH dalam wawancara sebagai berikut:

".....masuk kuliah ini lah." (S2/W1:578) "...lebih kedoa kalo keinget ya sudah sholat gek doa cak tu dulu tu dak keruan itu hehehe...malem-malem." (S2/W1:586-587) "...lebih dekat samo bapak dari mak jadi keinget terus." (S2/W1:593)

Subjek EH baru dapat menerima bahwa ayahnya meninggal sejak kuliah meskipun sudah ditinggal sejak lama, karena EH merupakan anak yang dekat dengan ayahnya, jika mengingat akan almarhum ayah EH akan lebih berdo'a.

c. Subjek HO

Berpikir menerima yang sudah terjadi. Berikut kutipan wawancara HO:

*"....dari setelah meninggal idak terlalu lamo sih kayak kalo Cuma seminggu cak tu na yo yo sadar sadar bae cak tu na ya sudah mengikhlaskan."**(S3/W1:980-982)**"...karena wong sekitar jugo ngomong kalo semakin larut semakin tersiksa wong tuo kito disano cak tu na, jadi kito di dunia ini yo harus berusaha untuk jadi wong yang membanggakan wong yang disana,..."**(S3/W1:984-987)**".....wong tu kebanyakan terpuruk..... itu tu hal yang bakal nyusahi kito jugo nyusahi dio jugo yang disano, pokoknyo cak mano caronyo didunia ini jadi wong yang bangga cak tu na untuk dio untuk beliau."**(S3/W1:989-992)***

Tidak menunggu lama setelah kepergian ibunya HO menerima dan mengikhlaskan, yang membuat HO menerima adalah bahwa semakin berlarut dalam kesedihan maka yang meninggalkan akan tersiksa, sehingga HO tidak ingin terpuruk dalam kesedihan.

d. Subjek CD

Berpikir menerima yang sudah terjadi. Seperti kutipan wawancara CD sebagai berikut:

*"Kalo untuk mampunyo itu mungkin dari kecil saya itu udah ngerasa udah mampu karena udah dibuat mandiri dari kecil bener."**(S4/W1:1395-1396)**" ..kadang setelah cerai, saya sudah bisa apa sudah berpikir kalo apa jalan ba terbaik untuk mereka kalo posisi ibu saya masih bersama ayah kasihan dengan ibu... saya berpikir saya mau orang tua dua-duanya datang sedangkan ibu saya, ibu saya kalo saya bilang kayak gitu dia itu antara ngebolein tapi keluargonyo yang enggak suka keluarga ibu."**(S4/W1:1398-1405)***

Sejak kecil subjek CD sudah dibuat mandiri oleh orang tuanya, sehingga ketika orang tua bercerai CD dapat menerima, CD berfikir jika ibu dan ayah masih bertahan maka akan menyiksa ibunya. Meskipun begitu tidak dapat dipungkiri CD merasa menginginkan kebersamaan orang tuanya, apalagi ketika CD ditengah moment yang harus dihadirkan orangtua yang lengkap.

e. Subjek AM

Berpikir menerima yang sudah terjadi. Seperti kutipan wawancara AM sebagai berikut:

*".....disaat itu saya mencoba untuk tabah, ikhlas karena memang persiapannya sudah panjang dengan keadaan yang sudah saya liat selama ini....saya sudah bisa menerimanya, karena memang juga sudah banyak keluarga, sahabat, dan pada silih berganti datang itu untuk menguatkan gitu."**(S5/W1:1867-1873)***

Subjek AM dari awal sudah mempersiapkan dirinya ketika akan kehilangan ayahnya, AM sudah dapat menerima karena memang disekitarnya sudah ada sahabat, saudara yang menguatkan.

f. Subjek RAP

Berpikir menerima yang sudah terjadi. Berikut kutipan wawancara:

*"....sejak SD mbak, sejak masih SD **(S6/W1:2200)** "Iya ini kan udah takdir ya mbak ayah saya sudah tiada nah kalo misalnya, kalo misalnya minta kepada Allah untuk mengembalikan ayah saya itu kan mustahil juga mbak, jadi dari diri saya pribadi saya berusaha untuk selalu ikhlas tabah dan pasti ada hikmah dibalik semua itu."**(S6/W1:2203-2207)***

Subjek RAP merasa apapun yang terjadi dengan RAP semua sudah menjadi takdirnya, menurut RAP kalau pun meminta dan memohon mustahil akan mengembalikan ayahnya yang sudah meninggal, sehingga sejak SD RAP sudah dapat menerima atas kehilangan ayahnya dengan cara mengikhhlaskan tabah dan percaya semua ada hikmahnya.

Berdasarkan ungkapan dari keenam subjek yang berbeda-beda pendapat tentang dapat menerima keadaan subjek yang bersama orang tua yang *single parent*, seperti dengan cara mengikhhlaskan dan tabah dalam menerima, dan selalu meyakinkan semua yang terjadi akan baik-baik saja.

Tema 13: Dampak dari Lingkungan Sekitar

a. Subjek FR

Akibat yang diterima dari lingkungan sekitar. Seperti ungkapan FR:

"Itu lah mbak aku kalo lebaran aku paling sebel paling kesel sampek sekarang mesti pastilah nyinggung-nyinggung sampek sekarang masih nanya ibu mu kayak mana, aku tu maksudnya tu ya udahlah udah berlalu ini enggak dia, makannya kalo lebaran paling males kalo keluar, paling aku kerumah mbah ku kesaudara-saudara sudah tu sudah balek." (S1/W1:113-117)

Banyak tanggapan yang negatif yang diterima FR setelah orang tuanya bercerai, hal ini membuat FR tidak nyaman untuk tinggal dirumah.

b. Subjek EH

Akibat yang diterima dari lingkungan sekitar. Berikut kutipan:

"Yo banyak lah mbak kan ibu dewean cak tu na ko nguliahke kan secara didusun tu jarang wong kuliah ke lebih banyak ke sekolah begawe, he em,itu bae diomongi itu bae awalnyo ibu dak ngaku kalo aku kuliah."
(S2/W1:599-602)

Banyak anggapan negatif akan status yang EH sandang karena orangtua tunggal EH dapat mensekolahkan anaknya sampai tinggi.

c. Subjek HO

Akibat yang diterima dari lingkungan sekitar. Berikut kutipan wawancara:

*"Allhamdulillah sih dak pernah malah mereka itu selalu menanyakan kapan papa nikah lagi cak tu na."***(S3/W1:998-999)**

tidak ada tanggapan negatif yang diterima HO setelah meninggalnya ibu HO.

d. Subjek CD

Akibat yang diterima dari lingkungan sekitar. Berikut kutipan wawancara:

*"Kalo masalah ibu cerai atau gimana tu enggak malah mereka itu salut sama ibu karena bisa ngidupi anak ini terus ngajarin anaknya, saya juga termasuk sopan dilingkungan, ramah mandiri kata orang jadi mereka tu kata orang tu ada yang enggak bisa ngimbangin apa lingkungan karena posisi keluarga yang sudah enggak utuh lagi kayak tu,....."***(S4/W1/1210-1219)**

Setelah perceraian orangtua CD, tidak ada permasalahan dan tanggapan negatif dari lingkungan, sebaliknya tanggapan

dari lingkungan kepada ibu CD adalah merasa salut atas didikan yang diberikan orang tua CD yang mandiri, bersikap sopan santun kepada lingkungan.

e. Subjek AM

Akibat yang diterima dari lingkungan sekitar. Berikut kutipan wawancara:

*"Kalo untuk gunjingan mungkin tidak ada ya, emm..saya rasa tidak ada, justru sebaliknya dukungan dari tetangga sekitar ehem...karena waktu saya lihat bantuan-bantuan ketika acara...dimata masyarakat kami sebagai anak-anaknya juga tidak mendapat masalah sosial apapun, bahkan kami dimasyarakat ee..menjadi salah satu orang yang penting ya dalam hal keagamaan, karena memang faktor ibu saya guru ngaji barang kali **(S5/W1:1877-1884)***

Bukan tanggapan yang negatif ataupun gunjingan setelah ayahnya meninggal, tetapi sebaliknya banyak dari lingkungan AM yang peduli dan mendukung keluarga AM karena memang keluarga AM merupakan orang penting dalam lingkungan masyarakat terutama dalam keagamaan.

f. Subjek RAP

Akibat yang diterima dari lingkungan sekitar. Seperti kutipan wawancara:

*"...lingkungan sekitar sih seperti melihat sebelah mata sih terhadap saya memandang sebelah mata maksudnya **(S6/W1:2220-2221)** ".....banyak gosip-gosip dan juga fitnah-fitnah dari lingkungan sekitar padahal yang sebenarnya terjadi itu hanya teman ibu saya seperti itu."**(S6/W1:2223-2225)***

Semenjak ditinggal ayahnya banyak tanggapan negatif dan memandang sebelah mata akan keluarga RAP atau yang dikerjakan oleh keluarga RAP.

Dari ungkapan keenam subjek memiliki tanggapan berbeda-beda dari lingkungan terhadap status *single parent* orangtua subjek ada yang negatif dan positif. Termasuk pada subjek RAP, FR dan EH mendapat tanggapan negatif dari lingkungan tinggalnya, sedangkan pada subjek AM, HO dan CD sebaliknya mendapat tanggapan positif dari lingkungan tinggalnya.

Tema 14: Perbedaan yang Dirasakan

a. Subjek FR

Ada dan tidaknya perbedaan Subjek, dengan orang tua *single parent*. Seperti kutipan wawancara:

"Kalo perbedaan tu ya, mungkin sekarang tu ya sekarang tu dia lebih aktif ikut organisasi-organisasi lebih banyak ke, iya menyibukkan diri." (S1/W1/261-262)

FR merasa adanya perbedaan sesudah maupun sebelum orang tuanya bercerai pada ayahnya, lebih banyak mengikuti kegiatan diluar dan menyibukkan diri diluar.

b. Subjek EH

Ada dan tidaknya perbedaan Subjek, dengan orang tua *single parent*. Seperti kutipan:

*"Iyo kalo disini kalo balek dusun kadang aku mbak rumah.... mak aku nyuruh paman cak tu mbak e, na beda lah dijemput paman samo bapak itu (S2/W1:627-630)
".....bapak dak katek kan jadi mak dikebun tu jadi rumah aku yang ngurus, nguru adek sekolah aku yang ngurus cak tu na (S2/W1:622-625)*

Yang menjadi berbeda menurut EH setelah ayahnya meninggal yakni ketika EH pulang dari merantau merasa berbeda antara dijemput ayah dan paman, dan juga semenjak ayah meninggal segala pekerjaan ayahnya ibu EH yang menanggungnya.

c. Subjek HO

Ada dan tidaknya perbedaan Subjek, dengan orang tua *single parent*. Seperti kutipan wawancara:

"Yoo kalo misalnya, ado sih kalo biasanyokan siang tu aku biasanyo dirumah adek jugo kerumah ado rewang, berhubung dak ado lagi aku jenuh dirumah Cuma samo adek aku balek sekolah sore jadi paling dak betahan, padahal dulu bertahan tahan dirumah kalo sekarang enggak betahan lagi karena sepi." (S3/W1:1010-1014)

Semenjak ibunya meninggal, HO tidak betah dirumah berlama-lama dirumah karena HO merasa sepi.

d. Subjek CD

Ada dan tidaknya perbedaan Subjek, dengan orang tua *single parent*. Seperti ungkapan wawancara:

"saya ngerasanya anak pertama, saya ngerasa enggak ada adek kayak gitu, tapi mikir ih saya ada adek saya ada ayah kayak gitu saya enggak tau pas masih di ini ayah sama ibu kedua ya ini ya saya bener-bener dimanja karena saya anak pertama jadi enggak ngerasa enggak tau sih namanya kasih sayang tu dulu tu kayak gimana." (S4/W1:1501-1505)

Semenjak orang tua bercerai CD merasa seperti anak tunggal karena setelah bercerai CD tinggal bersama ibu,

sedangkan saudara kandung yang lainnya ikut bersama ayah CD.

e. Subjek AM

Ada dan tidaknya perbedaan Subjek, dengan orang tua *single parent*. Berikut kutipan wawancara:

*"Ee...perbedaan besar barangkali adalah ya, dikarenakan anak laki-laki itu kan mendapatkan pendidikan, pendidikan emosi laki-laki tu dari ayahnya menghadapi masalah, menghadapi tanggung jawab ee..menghadapi wanita dari sisi laki-laki itu semua dapat dari ayah, ketika ayah meninggal ya satu tidak ada tempat bertanya lagi, kedua tidak ada pembelaan lagi kalo ibu marah gitukan, apalagi sama adek saya kecil tukan, kalo untuk perbedaan dari sisi agama ee...beda sih ada ya artinya apa yang sudah diajarkan oleh ayah saya itu sudah tidak saya sepelekan lagi, beda kalo dulu saya masih saya sepelekan masih saya tinggalkan kan, begitu sudah tidak ada lagi jadi tidak ada yang saya pegang lagi kecuali ajarannya gitu nasehat-nasehatya jadi mungkin itu perbedaanya."**(S5/W1:1895-1906)**"Eee...saya menjadi orang yang lebih lincah."**(S5/W1:1908)***

Setelah ayahnya meninggal AM merasa tidak ada lagi tempat bertanya, dan pembelaan saat bersama ibunya, kemudian setelah ayah AM meninggal baru menyadari bahwa apa yang diajarkan ayahnya sangat bermanfaat tidak dapat disepelekan, kemudian AM merasa setelah ditinggal ayahnya AM menjadi lebih lincah.

f. Subjek RAP

Ada dan tidaknya perbedaan Subjek, dengan orang tua *single parent*. Seperti kutipan wawancara:

".....saya sih tidak tau ya mbak ya karena tidak merasakan karena saya ditinggal ayah saya itu berumur enam bulan mbak, jadi saya tidak tau perbedaan ada yah atau tidak ada ayahnya tu bekum tau perbedaannya tidak pernah merasakan juga kasih sayang seorang ayah tidak pernah merasakan juga seperti itu."(S6/W1:2228-2232)

RAP tidak merasakan adanya perbedaan setelah maupun sebelum ditinggal ayahnya, karena ketika ayahnya meninggal RAP masih balita, sehingga RAP tidak dan belum pernah merasakan adanya sosok seorang ayah.

Berdasarkan keterangan dari subjek FR, EH, HO, CD dan AM merasa adanya perbedaan setelah meninggalnya orangtua atau pun setelah perceraian orangtua, tetapi berbeda dengan subjek RAP tidak merasakan adanya perbedaan pada orangtua maupun pada diri subjek setelah ayahnya meninggal.

Tema 15: Tanggapan dari Lingkungan Sekitar

a. Subjek FR

Respon teman-teman terhadap status subjek. Berikut kutipan wawancara:

"Respon temen-temen yo bilangi sabar, malah ada cerito tentang mereka juga ibuku juga kayak gitu, maksudnya menceritakan cuman ngomong kalo ibuku kayak gitu, enggak ada sih yang ngejek-ngejek."(S1/W1:282-285)

Respon teman-teman FR seperti biasa sabar, dan ternyata masih ada yang lebih dari FR perihal orang tuanya.

b. Subjek EH

Respon teman-teman terhadap status subjek. Ungkapan kutipan wawancara:

"...yo Biaso bae mbak, temen tu ini kan, lagian kan kito jarang kalo kito sama kawan nanyo bapak kan jarang, tapi kalo dosen ngomong na tu baru tau, wong sih Cuma jingok-jingok bae."(S2/W1:643-645)

Respon dari teman biasa saja karena memang EH tidak membahasnya, sedangkan teman-teman tahu keadaan EH dari dosennya sendiri.

c. Subjek HO

Respon teman-teman terhadap status subjek. Kutipan wawancara:

"....allhamdulillah ih dak pernah dibully karena aku wongnyo bukan tipe yang diem, aku welcome samo siapa pun jadi wong tu seneng samo aku banyak, yo ado mereka yang simpati Cak tu na kasian, tapi aku kurang seneng."(S3/W1:1037-1040)

Respon dari teman-teman HO tidak ada yang mencela, karena menurut HO dirinya bukan tipe yang diam, meskipun banyak dari teman-teman yang memberikan simpati yang berlebihan seperti kasihan, dan hal itu membuat HO kurang senang.

d. Subjek CD

Respon teman-teman terhadap status subjek. Kutipan wawancara:

".....saya kurang sukanya dia langsung kasian sama saya kayak gitu ngerasa sedih, sedih tu wajar tapi saya enjoy aja enggak..enggak malu itupun saya bukan katakan sebuah aib itulah kenyataannya saya juga misalnya ada orang tanya saya jawab apa adanya begitu orang tua saya

bisa menetralkan diri saya bisa mengondisikan.”
(S4/W2:1687-1696)

Respon teman-teman ketika mengetahui masalah orangtua CD langsung merasa kasihan, CD tidak pernah merasa malu untuk mengungkapkan masalah orang tuanya CD tidak menganggap bahwa itu aib, karena menurut CD hal itu memang kenyataannya.

e. Subjek AM

Respon teman-teman terhadap status subjek. Seperti kutipan:

".....saya kurang sukanya dia langsung kasian sama saya kayak gitu ngerasa sedih, sedih tu wajar tapi saya enjoy aja.....itupun saya bukan katakan sebuah aib itulah kenyataannya saya juga misalnya ada orang tanya saya jawab apa adanya begitu orang tua saya bisa menetralkan diri saya bisa mengondisikan....keadaan jadi mereka ketika mereka bilang sabar ya kasian ini, kenapa sih saya enggak papa gitu biasa bae kalo bahasa Palembangnya biasa bae aku dak pulok lah men cak itu tu kamu tu na yang biasanya ado wong tuo pening-pening cak itu, kalo aku biasa aja cuek gitu.”(S4/W2:1687-1696)

Respon teman-teman AM ketika mengetahui bahwa ayahnya meninggal adalah kasihan, dan menurut AM sedih setelah ditinggal itu wajar dan AM senang menjalani kehidupan yang sekarang.

f. Subjek RAP

Respon teman-teman terhadap status subjek. Seperti kutipan wawancara:

"Kalo saya sih merasa minder ya mbak, karena kebanyakan dari teman-teman enggak mau berteman dengan saya." (S6/W1:2253-2254) "Ya minder karena teman-teman saya itu mempunyai hal-hal yang mewah." (S6/W1:2256-2257) "Ya karena mereka banyak harta benda dan juga kehidupannya itu menengah ke atas maksudnya itu seperti jadi fasilitas-fasilitas teman-teman saya itu tidak banyak yang saya miliki juga." (S6/W1:2259-2261)

Menurut RAP kebanyakan dari teman RAP tidak mau berteman dengan RAP, sehingga RAP merasa minder jika berada ditengah teman-temannya, RAP merasa teman-teman mempunyai yang tidak dapat RAP miliki.

Dari beberapa ungkapan yang diberikan subjek bahwa ada yang dapat menerima keadaan subjek dan ada pula yang menolak untuk berteman dengan subjek.

Tema 16: Memahami Sifat Sendiri

a. Subjek FR

Pemahaman Subjek memahami dirinya sendiri. Kutipan wawancara:

"Enggak sih harusnya berubah tapi aku enggak bisa kalo gondok ya udah, kalo udah kesel ya udah kayak gitu mrengut palingan ya Allah aku enggak tau kayak mana ngerubahnya hahaha....."(S1/W2:418-420)"Egosi hehehehehe.....terus tu plin plan terus tu pengen dingertiin tapi enggak mau ngerti terus tu mudah kesel mudah sebel sam orang kalo aku kalo enggak pas dihati aku kayak gitu."(S1/W2:412-414)

FR merasa dalam dirinya adalah seorang yang plin-plan, egois, ingin terus dimengerti, jika merasa tidak pas dihati mudah

kesal. FR menyadari akan sifat buruknya akan tetapi FR belum mengetahui bagaimana cara merubahnya.

b. Subjek EH

Pemahaman Subjek memahami dirinya sendiri. Hal ini sesuai ungkapan kutipan wawancara:

"Iyo aku tu pamarah iyo keras kepala jugo iyo iyo cak tadi na mbak samo ibu tu samo keluarga tu kito tu sayangkan dak mungkin dak sayang tapi caro mengungkapkannyo itu dak biso cak itu." **(S2/W2:772-774)**

Subjek EH merasa dirinya pamarah, keras kepala, dan susah mengungkapkan rasa sayang.

c. Subjek HO

Pemahaman Subjek memahami dirinya sendiri. Kutipan wawancara sebagai berikut:

".....banyak yang ngomong cukup dewasa walaupun dalam tindakan agak kurang dewasa hahaha....tapi dalam berpikiran cukup dewasa iyo agak keras kepala, pamarah samo kalo dirumah gawenyo marah-marah wae adek bae yang dimarahi cak itu hehehe...terus iyo cak itu lah." **(S3/W2:1103-1108)** *"Kalo misalno eee....ado kendak cak itu aku kalo la bekendak ya tu yo itu lah cak itu na, dak pengen iyo harus dak pengen yang lain."* **(S3/W2:1110-1111)**

HO merasa dirinya termasuk orang yang dewasa dalam berfikir meskipun dalam tindakannya kurang, sedikit keras kepala, dan juga pamarah, kemudian jika HO menginginkan sesuatu harus ada.

d. Subjek CD

Pemahaman Subjek memahami dirinya sendiri. Kutipan wawancara:

"Saya orangnya bisa dikatakan emosian, emosian terus kalo sama temen saya orangnya mudah empati simpati malahan temen lagi kesusahan atau gimana saya lagi ada uang saya pinjamin tapi saya mikirnyo saya orang nabung saya enggak terlalu boros jadi saya ada uang tu sudah saya bagi-bagi, saya jajan itu Cuma dikasih sepeuluh ribu kuliah sehari, sepuluh ribu saya ni enggak terlalu ngeluari banyak-banyak soalnya ibu saya ada uang saya mintak tu pasti dikasih jadi kalo tu nrima aja, jadi kalo ada teman yang perlu bantuin, saya ada saya kasih, ibu saya orangnya, kalo sama orang kayak gitu tapi kalo saya enggak dibolehinya karena kamu itu belum kerja nanti teman kamu sangkanya banyak uang....." (S4/W1:1607-1627)

Subjek CD merasa bahwa dirinya mudah emosi, mudah empati, senang membantu yang kesusahan, sampai CD ditegur ibunya ketika ingin membantu harus melihat kemampuan dirinya.

e. Subjek AM

Pemahaman Subjek memahami dirinya sendiri. Kutipan wawancara:

".....saya ini kalo kata orang-orang sih diem ya padahalkan ujungnya saya malah jadi wartawan gitukan, hehe bertolak belakang, tapi memang saya diam dalam artian saya tu kalo tidak ada hal yang saya bicarakan, atau yang saya bicarakan menimbulkan masalah atau Cuma.....membuang-buang waktu ya saya diem, kedua kalo saya tidak senang dengan orang ya saya juga akan diam, kalo orang tidak senang dengan kita, kita juga diam

gitukan, karena berbicara juga tidak terlalu selalu menyelesaikan masalah gitukan (S5/W1:1946-1953)

Menurut AM sifatnya yang dikenali teman-teman AM pendiam, tetapi menurut AM itu bukan pendiam, menurutnya ketika tidak ada yang penting untuk diucapkan maka AM tidak berbicara, daripada nanti akan menimbulkan masalah. Kemudian ketika AM tidak menyukai seseorang lebih memilih diam.

f. Subjek RAP

Pemahaman Subjek memahami dirinya sendiri. Kutipan wawancara:

"baik mbak ee...kalo menurut sih saya pekerja keras mbak karena saya kuliah sambil kerja dan saya cukup dewasa dalam mengatasi segala hal, tapi kelemahan saya satu sih sebenarnya menurut saya yang paling dominan memendam suatu masalah mbak jadi kalo ada masalah lebih banyak saya pendam dari pada saya keluarkan dan itu juga sebenarnya merusak men....psikis saya sih mbak sebenarnya ya mbak ya kan mbak (S6/W2:2361-2367)

Menurut subjek RAP mempunyai sifat pekerja keras, cukup dewasa dalam berfikir, dan yang mengganggu pemikiran RAP adalah sifat kurang terbuka RAP kepada orang lain, meskipun RAP menginginkan untuk dapat berbagi dalam masalah.

Berdasarkan ungkapan keenam subjek yang berbeda-beda dalam memberikan pendapatnya dalam memahami sifat diri subjek sendiri. Ada yang merasa dirinya egois, pemarah, pekerja keras, dewasa dalam fikir, merasa kurang terbuka terhadap orang lain.

Tema 17: Reaksi Ketika Menginginkan Sesuatu

a. Subjek FR

Yang dilakukan subjek ketika menginginkan sesuatu.
Kutipan wawancara:

"Iya kayak gini kalo aku marahnya mbak kalo aku pengen sesuatu terus enggak dikasih ya udah tapi aku enggak mau lagi kalo nanti suatu saat ngasihnyo aku udah enggak mau lagi." **(S1/W1:319-321)**

ketika FR menginginkan sesuatu saat itu juga harus ada, karena menurut FR jika sudah lain waktu maka berbeda lagi keinginan yang diinginkan FR.

b. Subjek EH

Yang dilakukan subjek ketika menginginkan sesuatu.
Kutipan wawancara:

"Aku dari dulu mbak sih semenjak abah dak katek dak pernah mintak-mintak walaupun aku pengen," **(S2/W1:699-700)** *Entah sih mungkin aku memang wongnyo apo ye dak terlalu pengen cak wong-wong baju baru, cak itu idak biaso bae, nah semenjak abah dak tek nambah jadi dak pengen apo-apo, jadi mak tu yang ngasih, belilah ini, belilah ini."* **(S2/W1:702-705)**

Subjek EH dari sebelum dan sesudah ayahnya meninggal, tidak ada yang diinginkan EH sesuatu yang spesifik, sampai ibunya yang memaksa untuk membeli kebutuhan dan keinginannya.

c. Subjek HO

Yang dilakukan subjek ketika menginginkan sesuatu.
Kutipan wawancara:

"Allhamdulillah cak tu walaupun ee....dari keluarga yang sederhana tapi segala sesuatu yang diinginkan tu dituruti."

(S3/W1:1061) misalnya eee....ado kendak cak itu aku kalo la bekendak ya tu yo itu lah cak itu na, dak pengen iyo harus dak pengen yang lain **(S3/W2:1110-1111)**

Subjek HO merasa bahwa apapun yang diinginkan HO akan terpenuhi meskipun dari keluarga yang sederhana. Dan ketika menginginkan sesuatu maka harus itu bukan yang lain.

d. Subjek CD

Yang dilakukan subjek ketika menginginkan sesuatu. Kutipan wawancara:

"Kecewa tu pasti kesel, saya tipe orang yang enggak bisa dijanjiiin ibu saya pernah nanti ya kita kesana bulan sekian tanggal sekian gitu saya inget bener tanggal sama bulannya jadi saya tagih nanti nak belum ini jadi saya kesel kedumbel ye kemaren ngomongnya kayak ini ini kalo enggak bisa enggak usah janji sama siapapun bukan orang tua aja saya enggak bisa dijanjiiin kalo masalah kayak gitu." **(S4/W1:1590-1595)**

Ketika menginginkan sesuatu tidak bisa dijanjikan, jadi ketika CD menginginkan sesuatu dan meminta kepada orang tuanya maka jika memang tidak mampu langsung katakan tidak mampu, jika tidak seperti itu maka CD akan menagihnya dan akan kecewa sampai kesel.

e. Subjek AM

Yang dilakukan subjek ketika menginginkan sesuatu. Kutipan wawancara:

".....kalo memberontak dengan diri sendiri tu ketika ternyata saya masih belum bisa memenuhi kebutuhan saya sendiri dirantau saya mencoba untuk memberontak lagi saya belajar apapun lah yang bisa saya pelajari gitukan,

*termasuk juga belajar usaha belajar menjadi seorang design sesuatulah segala macamnya yang mengurus waktu saya mengurus mental saya, mengurus ekonomi saya sendiri padahal kalo yang memberontak mungkin dalam hal itu, kalo memberonak dalam hal lain seperti jalan-jalan kesana-sini endaklah ya itu malah ngabisi duit hehehe...."**(S5/W1:1972-1981)**"Saya endak pernah kecewa kalo misalnya saya ingin ini endak terwujud tidak pernah kecewa karena kalo saya menginginkan sesuatu saya juga siap untuk kecewa kayak gitukan karena memang semuanya sudah diatur dak bisa ngomong lagi."**(S5/W1:1983-1986)***

Subjek AM tidak pernah menuntut sesuatu meskipun AM menginginkan sesuatu tersebut, meskipun AM belum mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tetapi AM selalu mengusahakan dan belajar untuk mendapatkan yang diinginkan dan AM selalu siap merasa kecewa jika keinginan tidak terpenuhi.

f. Subjek RAP

Yang dilakukan subjek ketika menginginkan sesuatu. Kutipan wawancara:

*"Kalo saya mencari keinginan sendiri mbak, karena saya tidak mau membebani ibu saya dengan cara saya meminta selalu meminta kepada ibu saya jadi kalo saya mampu melakukan sendiri kenapa saya membebani dengan ibu saya lagi, sudah cukup beban ibu saya."**(S6/W1:2306-2310)***

Bagi subjek RAP ketika menginginkan sesuatu maka RAP akan mengusahakannya sendiri, akan memenuhi sendiri selama RAP mampu karena RAP tidak ingin menyusahkan ibu dan tidak ingin menambah beban bagi ibunya.

Berdasarkan ungkapan dari subjek FR, CD, dan HO yang berbeda-beda pendapat ini, ada yang harus ada ketika ingin sesuatu dan harus ada saat itu, dan tidak bisa dijanjikan, berbeda dengan AM, EH, dan RAP ada juga akan memenuhi kebutuhan dan keinginannya sendiri selama mampu.

Tema 18: Pemahaman terhadap Ketegangan a. Subjek FR

Memahami terhadap ketegangan yang dihadapi. Kutipan wawancara:

"Enggak sih, aku kalo aku dari temen dekat kalo udah temen dekat malah aku dekati semua sampek kaluarganya juga."(S1/W1:287-288)

Bagi subjek FR tidak ada rasa canggung yang dirasakan ketika berada ditengah keluarga yang utuh, FR merasa ketika temannya mempunyai keluarga utuh maka dengan begitu FR merasa mempunyai keluarga baru.

b. Subjek EH

Memahami terhadap ketegangan yang dihadapi. Kutipan wawancara:

"Dak nyaman banget lah mbak karena selalu keinget abah."(S2/W1:651) "Iyo lah pasti cak, cak Mbapaknya dateng yo mak mano dari aku SMP."(S2/W1:653)

Subjek EH merasa kurang nyaman jika berada ditengan-tengah keluarga yang utuh, karena EH akan mengingat akan almarhum ayahnya.

c. Subjek HO

Memahami terhadap ketegangan yang dihadapi. Kutipan wawancara:

"Idak sih santai bae, malah cak mano e kawan yang ado utuh kaluarganyo utuh malah mano e aku samo ibu bapaknyo kayak akrab." **(S3/W1:1046-1047)** *"He em...bener nian setiap kawan pastilah ibunyo tu akrab pasti kareno cak tu lah siru cak tu na ngobrol banyak cerito cak tu na."* **(S3/W1:1049-1050)**

Subjek HO biasanya akan merasa santai ketika ditengah keluarga utuh, dengan begitu HO akan akrab dengan keluarga teman yang dari keluarga utuh tersebut.

d. Subjek CD

Memahami terhadap ketegangan yang dihadapi. Kutipan wawancara:

"Kurang nyaman tu enggak malahan saya buat apa buat bercandaan sama mereka, enak deh yang punya temen eh apo yang punya keluarga lengkap, kapanlah kayak gitu, jadi tu kadang-kadang ehh tenang bae kegek tu ada saatnyo samo-samo gek biar pun status idak samo tetapi orang tuanya kumpul." **(S4/W1:1526-1530)**

Subjek CD bukan merasa kurang nyaman, tetapi kadang subjek CD merasa menginginkan akan kebersamaan sebuah keluarga yang utuh.

e. Subjek AM

Memahami terhadap ketegangan yang dihadapi. Berikut kutipan wawancara:

"...bukan tidak nyaman ya tapi, eee..sesuatu yang apa ya sesuatu yang seharusnya terjadi barangkali kalo menurut pikiran saya, kalo tidak nyaman sih dak masalah sih kalo melihat keluarga utuh happy-happy disuatu tempat misalnya lagi piknik atau lagi belanja gitukan saya ya paling hanya senyum-senyum doang gitu, paling saya yang bercita-cita akan seperti itu barangkali hehee.."(S5/W1:1939-1944)

Subjek AM tidak ada perasaan tidak nyaman didekat keluarga yang utuh karena menurutnya itu adalah hal yang seharusnya terjadi, dan AM menginginkan suatu saat akan mempunyai keluarga yang utuh.

f. Subjek RAP

Memahami terhadap ketegangan yang dihadapi. Kutipan wawancara:

"mmmmm....pastinya ada ya mbak." (S6/W1:2264) "ya saya merasa beda ketika melihat teman-teman bahagia bersama keluarga yang utuh sedangkan saya tidak utuh jadi ada perasaan sedih gitu aja mbak kecewa."(S6/W1:2266-2268)

Subjek RAP merasa ada perasaan kurang nyaman ketika berada ditengah keluarga utuh, dan merasa kecewa akan keadaan yang seperti dengan tidak dalam keadaan keluarga yang tidak utuh.

Dari ungkapan enam subjek tersebut yang mempunyai tanggapan yang berbeda-beda, subjek RAP, EH, dan CD bahwa merasa tidak nyaman dan biasa ketika ditengah keluarga utuh, sebaliknya subjek AM, HO dan FR dengan melihat teman dari keluarga utuh merasa mempunyai keluarga yang baru.

Tema 19: Mengatasi Tekanan dan Rasa Takut dalam Diri

a. Subjek FR

Cara menghilangkan tekanan dan rasa takut dalam diri.

Kutipan wawancara:

"Dengan menumbuhkan eee....rasa percaya diri dan mengubah pola pikir dengan eeeemmmm.....memotivasi diri sendiri."(S1/W2:426-427)

Dalam mengatasi tekanan subjek FR, dengan membuat dirinya percaya diri, memotivasi diri sendiri, dan dengan mengubah pola pikir yang lebih positif.

b. Subjek EH

Cara menghilangkan tekanan dan rasa takut dalam diri.

Kutipan wawancara:

"Iyo ini sebenarnya aku ini wongnyo ini cepet ini yo mbak cepet takut cepet tegang sebenarnya cak ini misalnya ngomong ye ngomong cak dikelas cak itu na mbak kan kalo kito sering disukusi di depan nah dulu tu awal-awal ini dak biso ngomong cak itu lah mbak."(S2/W2:798-801)
"Lebih ke apa ya meyakinkan diri dewek cak itu na berani...berani cak itu."(S2/W2:803-804)

Menurut EH ketika merasa tertekan dan takut cara dengan meyakinkan diri, subjek akan merasa hilang dari tertekan dan rasa takut.

c. Subjek HO

Cara menghilangkan tekanan dan rasa takut dalam diri.

Kutipan wawancara:

"Agak cak mano yeee.....sering sih agak dapet tekanan cak itu na tekanan dari...sebenarnya dari dewek sih

sebenarnya kalo ado masalah tu dibebankan untuk diri dewek cak itu na iyo paling yo cuman ini sih cuman berdo'a bae sih sebenarnya banyaklah curhatnyo samo Allah cak itu na idak banyak samo wong lain sabar ya Cuma mmmm.....sabar... sabar... sabar."(S3/W2:1117-1122)

Menurut subjek HO segala tekanan sebenarnya datang dalam diri tapi dengan berdo'a, curhat dengan Allah dan sabar, kemudian mencari solusi untuk menyelesaikannya.

d. Subjek CD

Cara menghilangkan tekanan dan rasa takut dalam diri.

Kutipan wawancara:

"Kalo itu membuat diri saya melupakan masalah itu dengan cara ya kayak seperti kemaren kayak karaoke itu bisa misal saya tertekan saya merasa ini saya melampiaskan dengan hal-hal yang membuat diri saya senang dengan jalan-jalan, saya enggak suka kalo jalan ke mall saya sukanya kealam alam yang ini lah yang alami-alami kayak gitu bisa juga."(S4/W2:1713-1718)"Lega masalah itu enggak terasa terbebani lagi."(S4/W2:1723)

Ketika mengatasi tekanan yang terjadi, yang CD lakukan dengan karaoke dan jalan-jalan CD merasa tekanan dan rasa takut akan hilang, karena setelahnya subjek merasa lega.

e. Subjek AM

Cara menghilangkan tekanan dan rasa takut dalam diri.

Kutipan wawancara:

".....mengatasi tekanan dalam mengatasi tekanan dalam diri saya ya saya biasanya tetap kembali kenasehat-nasehat orangtua ya, artinya kalau ada apa-apa ya dak

usah bingung dak usah panik karena kalau panik menambah tekanan jadi saya ya biasanya coba lebih banyak tenang banyak beribadah eee...lebih banyak zikir terus eee...ya paling nelponi ibu lah mintak nasehat-nasehatnya lagi seperti itu.”(S5/W2:2025-2030)

Dalam menghadapi tekanan subjek AM cenderung lebih mengingat nasehat dari orang tua dan tidak panik ataupun risau karena dengan begitu akan menambah tekanan kemudian memperbanyak ibadah.

f. Subjek RAP

Cara menghilangkan tekanan dan rasa takut dalam diri.

Kutipan wawancara:

"Menarik nafas panjang mbak, terus juga mencoba untuk menenangkan diri dulu mengontrol emosi mengontrol ketakutan yang ada pada diri saya terus juga terusnya saya berdo'a kepada Allah kalau waktunya saya sholat maka saya sholat meminta kepada Allah untuk diberikan jalan keluar terus berusaha untuk keluar dari tekanan tersebut dan menghilangkan masalah takut tersebut mbak seperti itu.” (S6/W2:2340-2345)

Yang dilakukan RAP ketika merasa tekanan dalam diri maka dengan menarik nafas, mengontrol emosi, menenangkan diri terlebih dahulu dan berdo'a, yang RAP lakukan ketika menghadapi tekanan dalam dirinya.

Berdasarkan ungkapan dari enam subjek menyatakan bahwa cara menghilangkan tekanan yang ada dalam diri subjek dengan cara berpikir positif, percaya diri, berserah diri pada Allah dan memotivasi diri sendiri.

Tema 20: Perlakuan Diluar Kendali

a. Subjek FR

Hal yang dilakukan ketika emosi diluar kendali. Kutipan wawancara:

"Pernah, pada saat itu moodnya lagi enggak bagus mmmmm.....dan ada teman yang buat kesel, jadi yaaaa....emosi dan marah-marah gitu." (S1/W2:432-433)

Subjek FR akan merasa diluar kendali jika ada yang membuat kesal ketika dalam mood yang buruk.

b. Subjek EH

Hal yang dilakukan ketika emosi diluar kendali. kutipan wawancara:

"Apo ye, iyo pernah sih kalo cak emosi emosi nian cak itu pernah tapi masih sadar sih hehehe." (S2/W2:739-740)
"Waktu itu berantem samo kawan, kawan waktu masih sekolah terus yo lumayanlah sampek nangis duo-duonyo." (S2/W2:744-745)

Subjek EH pernah merasa diluar kendali saat bertengkar dengan teman. Hingga menangis antara EH dan temannya.

c. Subjek HO

Hal yang dilakukan ketika emosi diluar kendali. Kutipan wawancara:

"Emm...diluar kendali yo? Cak nyo idak pernah deh." (S3/W1:1051) *"Eee...karena kalo dipikirkan lebih menyakitkan." (S3/W1:1052)*

Subjek HO merasa tidak pernah melakukan diluar kendali, karena HO merasa jika suatu masalah terlalu dipikirkan akan menyakitkan diri sendiri.

d. Subjek CD

Hal yang dilakukan ketika emosi diluar kendali. Berikut kutipan wawancara:

"pernah waktu kesel ibu serba saking khawatir sama anak ngatur ini ngatur itu milih SMP atau SMA saya lupa tu saya pernah mau minggat dari rumah tu baju udah pernah tu udah dimasukin pernah ketempat temen, tapi saya bilang nanti kasihan ibu nanti becarian, nanti ibu sendirian, nelpon saya, saya pergi dari rumah saya ditempat ini tapi saya ngomong jadi ibu tu marah sampek nangis pulang enggak, jadi pas itu tu pulang langsung, saya pernah dua kali, sekali kali tempat kawan trus pulang sekali lagi tempat sepupu tapi saya ngomong biar pun bohong saya tetep ngomong saya enggak suka kayak gitu saya takut, soalnya saya ngerasain kalo ibu enggak boleh pergi pasti saya ada apa-apa." (S4/W1:1629-1739)

Subjek CD pernah melakukan pergi dari rumah ketika kesal dengan ibu, salah satu bentuk perlakuan diluar kendali CD ketika sedang mengalami suatu masalah.

e. Subjek AM

Hal yang dilakukan ketika emosi diluar kendali. Berikut kutipan wawancara:

"...melakukan sesuatu diluar kendali saya ya pernah pasti, dalam artian gini ketika ada suatu kompetisi dan saya tidak punya mmmm...keahlian apapun dalam kompetisi itu kemudian mati-matian belajar supaya bisa ikut kompetisi itu supaya bisa menang kompetisi itu dan ya walaupun

akhirnya kalahkan karena memang tidak punya kemampuan tapi saya belajar saya gitu.”(S5/W1:1963-1968)

Subjek AM akan melakukan apa saja untuk mencapai tujuannya dengan cara berusaha, yang dirasakan AM perlakuan diluar kendali ini dalam hal positif bagi diri AM salah satunya seperti harus mampu dalam berkompetisi.

f. Subjek RAP

Hal yang dilakukan ketika emosi diluar kendali. Kutipan wawancara:

"Allhamdulillah tidak pernah mbak, karena saya melakukan sesuatu itu pasti berpikir panjang mbak.”(S6/W2:2321-2322)

Subjek RAP akan berpikir panjang ketika ingin melakukan sesuatu, dengan begitu RAP selalu berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

Dari penuturan keenam subjek yang berbeda-beda menyatakan bahwa perlakuan diluar kendali yang pernah mereka rasakan ada dalam bentuk positif seperti subjek RAP, AM, dan HO dan negatif terlihat bagaimana subjek FR, EH, CD, mengungkapkan kebiasaan ketika berlaku diluar kendali.

Tema 21: Prilaku Impulsif

a. Subjek FR

Prilaku yang menunjukkan Subjek impulsif. Berikut kutipan wawancara:

"Pernah, apalagi saat meminta pendapat dari beberapa orang, terus jadi lebih condong mengikuti pendapat orang lain.”(S1/W2:429-430)

FR merasa ragu-ragu ketika memutuskan pendapat, dan FR terkadang lebih mempercayai pendapat orang lain ketimbang pendapat dari diri FR.

b. Subjek EH

Prilaku yang menunjukkan Subjek impulsif. Kutipan wawancara:

"Bingung kayak tu, yo kadang mikir cak ini kagek berubah lagi cak itu na." (S2/W2:814-815) "Iyo karena solusinyo belum tepat cak itu na." (S2/W2:817) "Jadinyo ini awalnya plin plan tapi tu kagek mikirkan mbak kagek tu kalo plin plan agek dak selesai masalahnyo jadi yo dicari jangan plin plan lagi cak itu na." (S2/W2:819-821)

Subjek EH merasa bingung ketika merasa belum tepat dalam memecahkan suatu masalah, karena kurang percaya diri dengan solusi yang didapat sendiri.

c. Subjek HO

Prilaku yang menunjukkan Subjek impulsif. Kutipan wawancara:

".....hehe bingung deh memutuskan iyo yo memutuskan sesuatu cak itu na kadang ini eh kadang A ee..kadang B cak itu na idak idak ado konsisten." (S3/W2:1131-1133) "Agak bingung sih sebenarnya, bingung cak itu na bingung nak milih yang A atau yang B cak itu na jadi ujung-ujungnya ya sudahlah cak itu hehehe jadi plin plan pernah." (S3/W2:1135-1137)

Subjek HO kadang merasa bingung dalam memutuskan sesuatu dan tidak konsisten dapat dikatakan plin-plan.

d. Subjek CD

Prilaku yang menunjukkan Subjek impulsif. Kutipan wawancara:

"Pernah kadangan saya sudah mengambil keputusan itu sudah kekeh tapi kalo ada temen ini memberi masukan lagi ini kadangan saya suka goyang kadangan iya enggak...iya enggak...kayak gitu plin plan kadangan kesini tiba-tiba langsung kesini lagi." (S4/W2:1725-1727)

Subjek CD terkadang merasa bingung ketika pendapatnya berbeda dari yang lain, dengan begitu CD kadang merasa ragu akan tindakan yang diambilnya

e. Subjek AM

Prilaku yang menunjukkan Subjek impulsif. Kutipan wawancara:

"Plin-plan itu ya pasti ya karena kalo sepihak itu tidak melalui diskusi atau musyawarah yang paling dikhawatirkan adalah dan hubungan antara anggota organisasi atau teman-teman kelas yang pokoknya rusak yang letaknya plin-plannya disitu paling, plin plannya disitu." (S5/W2:2057-2060)

Subjek AM merasa ketika memutuskan tindakan secara sepihak, disitu AM merasa tidak baik untuknya, maka terkadang AM membutuhkan musyawarah dan pendapat orang disekitarnya yang membuat khawatir AM hubungan antar anggota atau teman menjadi tidak baik.

f. Subjek RAP

Prilaku yang menunjukkan Subjek impulsif. Kutipan wawancara:

"Kalau masalahnya itu sangat besar saya akan berfikir berulang-ulang kali dan pasti saya akan meminta pendapat orang-orang sekitar yang menurut saya mumpuni dan benar-banar pengalaman dibidang itu." (S6/W2:2350-2352) *"Ya karena saya takut salah langkah mbak, makannya saya lebih meminta pendapat dari lingkungan sekitar terutama khususnya kepada ibu saya karena sebagai orang tua pasti beliau banyak pengalaman dalam masalah hidup dan juga pasti mereka juga memikirkan pemecahan masalah baik buat saya."(S6/W2:2354-2358)*

Subjek RAP merasa kurang percaya diri ketika mengambil keputusan, berfikir berulang kali dalam mengambil tindakan RAP akan meminta pendapat orang lain dalam penyelesaian, dengan alasan takut salah dalam melangkah.

Dapat disimpulkan dari subjek RAP, HO, CD, FR dan EH menyatakan masih merasa ragu-ragu dan kurang percaya diri ketika mengambil sebuah tindakan dan dalam menyelesaikan masalah, dan kurang percaya diri. Berbeda dengan AM bukan pada kurang percaya diri ataupun kurang mampu tetapi lebih kepada menghormati orang disekitarnya.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang kematangan emosi remaja yang diasuh orang tua *single parent* yang berjumlah enam orang yaitu berinisial FR, EH, CD, HO, AM dan RAP dimana semua subjek merupakan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, semua subjek berusia 18-22 tahun.

Ada beberapa faktor untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai Kematangan emosi remaja yang diasuh orang tua *single parent* dapat dilihat dari tema-tema yang muncul pada setiap subjek menjadi beberapa tema. *Pertama*, pendorong

alasan orang tua menjadi *single parent*. *Kedua*, pemberian dan penerimaan cinta, yang mencakup ungkapan atau penyampaian kasih sayang dari orang tua maupun sebaliknya. *Ketiga*, Pengendalian emosi yang mencakup, hal-hal yang dilakukan dan dirasakan, emosi yang ditimbulkan, pelampiasan emosi (katarsis), penyelesaian masalah dan perlakuan diluar kendali. *Keempat*, kemampuan mengatasi tegangan yang mencakup, perbedaan yang dirasakan, dampak dan tanggapan dari lingkungan sekitar, dan mengatasi tekanan dan rasa takut dalam diri, pemahaman terhadap ketegangan. *Kelima*, toleransi terhadap frustrasi yang mencakup, tanggung jawab terhadap yang dilakukan, berfikir objektif realistis. *Keenam*, tidak impulsif yang mencakup, reaksi ketika menginginkan sesuatu, memahami sifat diri sendiri, perilaku impulsif.

Berdasarkan tema yang telah dibahas dari enam subjek ada beberapa alasan yang membuat orang tua subjek menjadi *single parent* yaitu orang tua FR dan CD menjadi *single parent* karena perceraian sedang orang tua subjek EH, HO, AM, dan RAP dikarena meninggal dunia.⁶³

Kemudian faktor tentang pemberian dan penerimaan cinta mencakup ungkapan atau penyampaian kasih sayang dari orang tua kepada anaknya maupun sebaliknya, subjek FR dan CD merasa kurang kasih sayang diberikan orang tua secara lengkap, tetapi sudah didapatkan dari salah satu orang tuanya, dan subjek AM, RAP dan EH menerima semua kasih sayang yang diberikan orang tua *singlenya*.⁶⁴ Sedangkan ungkapan yang diberikan subjek kepada orang tua, subjek FR, EH, HO, menyatakan

⁶³(SI/W1/44),(SIV/W1/1167), (SII/W2/475-476), (SIII/W3/674-676),
(SV/W1/1760), (SVI/W6/2133)

⁶⁴

(SI/W1/99-101), (SII/W2/778-785), (SIII/W2/1084-1089), (SIV/W1/1185-

bahwa akan disampaikan setiap hari, subjek CD dengan membuat senang, membahagiakan dan mematuhi aturannya.⁶⁵

Selanjutnya faktor tentang pengendalian emosi yang mana mencakup hal-hal yang dirasakan, emosi yang ditimbulkan, pelampiasan emosi, penyelesaian masalah dan perlakuan diluar kendali dimulai subjek FR, HO, dan RAP merasa sedih ketika mengingat akan hal-hal yang berkaitan dengan orang tua, dan subjek HO, dan EH akan berdo'a jika sedang mengingat akan orang tuanya, sedangkan subjek CD merasa kesal ketika mengingat akan hal orang tuanya.⁶⁶ Dalam melampiaskan emosi subjek RAP, AM, EH dengan diam cara pelampiasannya, subjek CD tidak hanya diam melainkan juga bernyanyi, jalan-jalan, dan sampai meninju dinding dalam katarsisnya, subjek HO akan merenungi diri sedangkan FR pelampiasannya dengan marah-marah, cemberut, menangis dan tidur.⁶⁷ Reaksi yang dapat menimbulkan emosi subjek RAP ketika semua orang menjauh, subjek CD ketika seseorang melakukan kesalahan berulang kali, subjek HO apa yang dikerjakan tetapi tidak dihargai, sedangkan subjek EH dan FR saat sendiri akan merasa dapat menyulutkan emosi.⁶⁸ Sedangkan dalam penyelesaian masalah jika subjek AM, RAP, dan HO dipikirkan dan diselesaikan, subjek CD akan menunggu waktu kemudian mencari orang yang nyaman untuk bercerita, sedangkan FR menunggu waktu kemudian berfikir akan penyelesaian masalah.⁶⁹

⁶⁵

(SI/W1/130-135), (SII/W2/757-764), (SIII/W1/877-878), (SIV/W2/1650-

⁶⁶(SI/W1/153-155), (SII/W1/501), (SIII/W1/880-881), (SIV/W1/1232-1246),
(SV/W1/1783-1789), (SVI/W1/2122),

(SI/W1/205-207), (SII/W1/517), (SIII/W1/884-887), (SIV/W1/1255-

⁶⁸(SI/W1/181), (SII/W1/505), (SIII/W1/898-900), (SIV/W1/1281-1285),
(SVI/W1/2138)

(SI/W1/191-194), (SII/W2/728-731), (SIII/W1/907-910), (SIV/W1/1300-

Kemudian faktor kemampuan mengatasi tegangan yang mencakup, perbedaan yang dirasakan, dampak dan tanggapan dari lingkungan sekitar, dan mengatasi tekanan dan rasa takut dalam diri, pemahaman terhadap ketegangan, perbedaan saat setelah ditinggal subjek RAP tidak merasakannya karena ditinggal sudah dari bayi, subjek AM merasa kehilangan tempat bertanya, pembelaan dan merasa lebih lincah dari sebelumnya, subjek CD merasa dirinya sendiri tidak mempunyai saudara, subjek HO merasa kurang nyaman berlama-lama dirumah, subjek EH berfikir segala sesuatu akan ditanggung ibunya, sedangkan subjek FR ayahnya yang sekarang lebih aktif diluar rumah.⁷⁰ Ketika mengatasi tekanan dan rasa takut subjek AM dan HO kembali kepada nasehat orang tua dan perbanyak dalam berdzikir, subjek EH dan FR dengan meyakinkan diri dan mengubah pola berfikir lebih positif, subjek CD mencoba melupakan dengan cara jalan-jalan, dan bernyanyi, sedangkan subjek RAP dengan cara menarik nafas, mengontrol emosi, menenangkan diri dan berdo'a.⁷¹

Dampak dan tanggapan dari lingkungan sekitar subjek RAP, FR, dan EH beranggapan negatif terhadap keluarga, subjek HO, CD dan AM mendapat respon positif dari lingkungan.⁷² Dan dalam pemahaman terhadap ketegangan subjek RAP, CD, dan EH merasa kurang nyaman jika berda ditengah-tengah keluarga utuh, subjek FR dan HO santai, dan merasa mendapat keluarga

⁷⁰(SI/W1/261-262), (SII/W1/622-625), (SIII/W1/1010-1014), (SIV/W1/1501-1505), (SV/W1/1895-1906 &1908), (SVI/W1/2228-2232)

⁷¹(SI/W2/426-427),(SII/W2/643-645),(SIII/W2/1117-1122),(SIV/W2/1713-1718),(SV/W2/2025-2030),(SVI/W2/2340-2345)
(SI/W1/113-117), (SII/W1/599-602), (SIII/W1/871), (SIV/W1/1210-

baru, sedangkan subjek AM berpendapat bahwa sudah seharusnya terjadi bahwa keluarga adalah utuh dan lengkap.⁷³

Faktor selanjutnya toleransi terhadap frustrasi yang mencakup, tanggung jawab terhadap yang dilakukan, berfikir objektif realistis. Tanggung jawab yang dimaksud Subjek FR dengan berusaha membuat ayahnya tidak sendiri dan menjadi contoh yang baik bagi adik-adiknya, subjek EH dan CD dengan mengembalikan rasa kecewa membuat senang dan mengerjakan nasehat yang dipesankan orang tua, subjek HO akan mendiskusikan pendapat kepada sekitar organisasi maupun keluarga, subjek AM berani menanggung konsekuensi ketika memutuskan sesuatu, sedangkan subjek RAP dengan mengurangi beban orang tua adalah tanggung jawab yang dilakukan.⁷⁴ Dan dapat berpikir secara objektif dan realistis dari subjek AM, RAP, FR, dan HO dengan mencoba mengihklaskan, sabar, tabah dan tidak memikirkan berlarut-berlarut dan berpikir bahwa semua sudah jalan takdirnya, subjek EH dengan berdo'a ketika disela-sela waktu sholat jika mengingat akan sosok orang tuanya, sedangkan subjek CD dengan bersikap lebih mandiri dan berpikir jika orang tuanya bersama maka tidak akan baik disalah satunya.⁷⁵

Dan juga dapat dilihat bagaimana memahami akan sifatnya subjek FR merasa dirinya egois, tidak konsisten, mudah kesal dan pendiam, subjek EH dan HO merasa dirinya pemaarah, keras kepala, berpikir dewasa tetapi kurang mampu mengungkapkan perasaan, Dan yang terakhir faktor tidak impulsif yang mencakup, reaksi ketika menginginkan sesuatu, memahami sifat

⁷³(SI/W1/287-288&290), (SII/W1/651), (SIII/W1/1046-1047),
(SIV/W1/1526-1530), (SV/W1/1939-1944), (SVI/W1/2266-2268)

⁷⁴(SI/W1/224-226),(SII/W1/549-551),(SIII/W2/1113-1114),(SIV/W1/1388-1390),(SV/W2/2049-2054), (SVI/W1/2170-2172)
(SI/W1/66-69), (SII/W1/586-587), (SIII/W1/984/987), (SIV/W1/1395-

diri sendiri, perilaku impulsif. Dapat dilihat dari subjek FR, HO, dan CD ketika menginginkan atau membutuhkan sesuatu harus ada saat itu juga, dan tidak bisa dijanjikan dilain waktu, subjek EH semenjak ditinggalkan sosok ayahnya tidak pernah meminta meskipun mempunyai keinginan, subjek AM memberontak pada diri sendiri karena merasa tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, sedangkan subjek RAP akan memenuhi kebutuhan dan keinginannya dengan usaha sendiri.⁷⁶ Dan yang menunjukkan dari perilaku impulsif dapat dilihat dari subjek FR, EH, HO dan CD tidak konsisten ketika memutuskan pendapat dan bertindak, subjek AM bukan kepada tidak konsisten dalam berpendapat tetapi lebih menghargai akan pendapat orang lain, dan subjek RAP akan berulang-ulang ketika memutuskan pendapat dan bertindak.⁷⁷

Dari yang sudah dijelaskan di atas maka penelitian ini menunjukkan bahwa subjek meskipun tinggal bersama hanya dengan orang tua *single parent* tetapi masih memerankan peran sebagai anak yang berbakti pada orang tua, dapat mengontrol emosi dengan baik meskipun ada beberapa yang digunakan sedikit mengarah kepada kekerasan tetapi dapat melampiaskannya dengan baik tidak merugikan orang disekitarnya.

Dapat dikatakan bahwa semua yang dilakukan subjek tidak jauh dari peran orang tuanya karena telah dijelaskan bahwa orang tua ditakdirkan mencintai anaknya, memiliki kedekatan emosional, menyayangi, memiliki rasa belas kasihan, dan memerhatikan hal-hal yang berkaitan dengan anak, seperti yang

⁷⁶(SI/W1/319-321), (SII/W1/699-700), (SIII/W2/1110-1111),
(SIV/W1/1590-1595), (SV/W1/2057-2060), (SVI/W1/2306-2310)

⁷⁷(SI/W2/429-430), (SII/W2/814-815), (SIII/W2/1131-1133),
(SIV/W2/1725-1727), (SV/W2/2057-2060), (SVI/W2/2350-2352)

Hal ini dapat dilihat dengan bagaimana Kematangan emosi individu menilai situasi secara kritis terlebih sebelum bereaksi secara emosional, tidak bereaksi tanpa berfikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang. Dengan demikian remaja dapat mengabaikan rangsangan yang dapat menimbulkan ledakan emosi, yang akhirnya dapat memberikan reaksi emosi yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati kesuasan hati yang lain.⁸³ Oleh karena itu besar kemungkinan bagi mahasiswa yang mempunyai kematangan emosi yang baik akan dapat mengontrol diri dengan baik meskipun dengan keadaan orang tua yang *single parent*.

Dari gambaran beberapa subjek di atas terdapat perbedaan yakni remaja yang diasuh dari orangtua yang disebabkan karena meninggal dunia dan juga karena perceraian. Meskipun didapatkan sama baiknya dalam kematangan emosi karena ketika melampiaskan emosi tidak merugikan orang lain tetapi berbeda pada subjek FR dan CD dari keluarga yang diasuh orangtua *single parent* karena perceraian ketika batas emosinya diusik maka pelampiasannya akan menyakiti diri sendiri, dan berteriak-teriak, berbeda dengan subjek EH, HO, AM dan RAP mereka lebih kepada berdiam, instropeksi diri, dan berserah pada Allah karena berpikir jika banyak bertindak akan banyak dampak negatif yang didapatkan.

Seperti yang dinyatakan dalam penelitian Hetherington, menyatakan bahwa peristiwa perceraian menimbulkan ketidakstabilan emosi, mengalami rasa cemas, tertekan, dan sering marah-marah.⁸⁴

⁸³Elizabeth, B, Hurlock, *Psikologi Perkembangan "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*, Jakarta, Erlangga, Edisi Kelima, Hlm. 213

⁸⁴Save, M, Dagun, *Psikologi Keluarga "Peranan Ayah Dalam Keluarga"*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012, hlm.117

Dalam penelitian ini ada beberapa kendala yang dialami peneliti, yakni terbatasnya waktu untuk dekat dengan subjek karena kesibukan masing-masing, dan berkali-kali gagal dan juga gugur ketika mendapatkan subjek karena beberapa masalah salah satunya subjek tidak mampu untuk mengikuti wawancara selanjutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa ada perbedaan subjek yang diasuh orangtua *single parent* karena perceraian dan dikarenakan meninggal dunia. Remaja yang diasuh orangtua *single parent* karena perceraian dalam menghadapi masalah ataupun pelampiasan emosinya merusak benda disekitarnya, hingga menyakiti diri sendiri. Berbeda halnya pada subjek yang diasuh orangtua *single parent* karena meninggal dunia dalam menghadapi masalah, ataupun pelampiasan emosinya dijadikan alat untuk instropeksi diri, dan berserah pada Allah. Tetapi kematangan emosi dari seluruh subjek dapat dikatakan baik, karena yang dikatakan seseorang mempunyai kematangan emosi yang baik adalah tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu waktu dan tempat yang lebih tepat. Hal ini sesuai faktor penyebab kematangan emosi *pertama*, dapat mengapresiasi rasa cinta. *kedua*, kemampuan dalam mengatasi ketegangan. *ketiga*, toleransi terhadap frustrasi dan *keempat*, sikap dalam pengendalian emosi.

Saran

Adapun saran yang diajukan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Diharapkan bagi remaja untuk menjalin komunikasi dengan baik dengan orang tua, tidak merasa minder dari keluarga yang utuh, selalu yakin bahwa semua yang terjadi ada hikmah, selalu berfikir positif, dan semangat menggapai cita-cita.

2. Bagi Orang tua

Bagi orang tua hendaknya selalu memberikan dukungan sosial terhadap anaknya, baik secara moril maupun materil sehingga anak dapat menjadi pribadi yang baik.

3. Bagi keluarga

Diharapkan kepada keluarga untuk bisa merangkul, mengayomi, memotivasi, dan dapat menyikapi biasa seperti halnya keluarga yang lain.

4. Bagi KUA

Bagi pihak KUA diharapkan untuk mengadakan program penyuluhan pra-nikah, supaya muda-mudi yang akan mempunyai bekal dalam menjalani hidup dalam berumah tangga, dengan begitu perceraian dapat diminimalisirkan.

5. Kepada peneliti selanjutnya

Suatu penelitian bukanlah hasil yang sempurna yang bisa menggambarkan fenomena tanpa didukung oleh penelitian-penelitian lainnya. Oleh karena perlu digali kembali penelitian ini tentang kematangan emosi remaja yang diasuh orang tua *single parent*. Dengan faktor dan aspek yang didapat dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ekasatya, Afriansyah. 2016. *Jurnal Penggunaan Software ATLAS.ti sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif*. Vol.VIII. No.1
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*. 2009. Jakarta. Rineka Cipta
- Ali, Muhammad, dan Asrori, Muhammad. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Bumi Aksara
- Almighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua*. Bandung. Putaka Setia
- Aprius, Madawita, G dan Fajar, Kawuryan. *Prilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi*. 2011. Vol.1. No.2
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2008. Jakarta. PT.Rineka Cipta
- Chaplin, J, P. *Kamus Lengkap Psikologi*. 2014. Jakarta. Rajawali Pers
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. 2004. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. 2008. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Echols, Jhon, M dan Shadily, Hassan. 1992. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. 2009. Bandung. Refika Aditama
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Salemba Humanika
- Humasah. *Kamus Psikologi Super Lengkap*. 2015. Yogyakarta. CV. Andi Offset
- Hurlock, Elizabeth, B. *Psikologi Perkembangan suatu pedekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima*. 2007. Jakarta. Erlangga
- Jalaluddin, Al-mahali, Imam, dan Jalaluddin, As-suyuti, Imam. *Tafsir Jalalain*. Sinar Baru Algasindo
- Kabtibnas, luhkumdu, KHI dan kadarkum. 2013. *Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974*. muara enim

- Kementrian agama RI. *Al-qur'an dan Tafsirnya Jilid-2*. 2012. Jakarta. PT. Sinerga Pustaka Indonesia
- Khairani, Makmun. *Psikologi Umum*. 2011. Yogyakarta. Aswaja Presindo
- Khalid, Bin Abdurrahman, Syeh. 2017. *Prophetic Parenting*. Jakarta. Laksana
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga "Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga"*. Jakarta. Kencana Predana Media Group
- Mahmud, Heri, Gunawan Dkk. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. 2013. Jakarta. Akademia
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Mariana, Dede. *Pola Asuh Anak Pada keluarga Ibu Single Parent Yang Bercerai*. 2016. Vol.4. No.4
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Najah, Usman. 2005. *Psikologi dalal Al-qur'an Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Bandung. Pustaka Setia
- Naskhukah, Farokhatin dan darmawati, ira. *Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Struktur Keluarga*. 2013. Jurnal Psikologi: Teori dan Terapan. Vol.3. No.2
- Poerwandari, Kristi. *Pendekatan Kualitatif untuk prilaku manusia*, 2013. Depok. LPSP3
- Ramayulis. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta. Kalam Mulia
- Reza, Iredho, Fani. *Metodologi Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. 2016. Palembang. NoerFikri
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. 2003. Bandung. Putaka Setia
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2012. Bandung. Alfabeta
- Tirza Juwita Losa, Antonius Boham, Stefi Harilama. *"Pola Komunikasi Ibu Single Parent Terhadap Pembentukan*

Konsep Diri Dikelurahan Tengku". e-jurnal "Acta Jurna". 2016. Vol.V. No.2
Zahara, Dilla dan Nila, *Pengaruh Kematangan Emosi Pada Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Jenis Kelamin*. 2013. Vol. 08. No. 01

LAMPIRAN

- 1. SK PEMBIMBING**
- 2. SURAT IZIN PENELITIAN**
- 3. SURAT BALASAN PENELITIAN**
- 4. LEMBAR KONSULTASI**
- 5. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**GURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

NUMOR : B.4/In.09/IX/PP.1.2/04/2017

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan;
 3. Surat penunjukan Pembimbing *An. Erni Sawitri*, tanggal, 20 April 2017.
- MENINGGAT :**
1. Peraturan Menteri Agama No 53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Meneg RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan Kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	N A M A	N I P
PEMBIMBING I	Dr. A. Rifh Abun, M.Hum	195602201982031003
PEMBIMBING II	B. Adhmani, S.Psi, M.Si	198004242008011009

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : Erni Sawitri

N I P : 13350644

Jurusan : Psikologi Islam

Judul Skripsi : Kematangan Emosi Remaja Yang Didaruh Orang Tua Single Parent pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

Masa bimbingan : 20 April 2017 s.d. 20 Oktober 2017 (Selama 6 Bulan)

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penyetapannya.



: PALEMBANG

: 20 April 2017

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)354668 Fax.(0711) 356209 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B- 441/Un.09/IX/PP.09/04/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 26 April 2017

Kepada Yth.
Rektor UIN Raden Fatah Palembang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama	: Erni Sawitri
NIM	: 13350044
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Kematangan Emosi Remaja Yang Di Asuh Orangtua Single Parent Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan 1



- Tembusan:
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
 2. Kaprodik Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan dan;
 4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. H. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 354668 Fax. (0711) 356200 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B. 270/Un.09/4.2/TL.00/06/2017
 Lamp :
 Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 02 Juni 2017

Kepada Yth
 Dekan Fakultas Psikologi
 UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

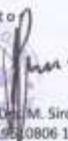
Menindak lanjuti Surat Bapak tanggal, 26 April 2017 Nomor : B-281/Un.09/0X/04/2017 perihal permohonan Izin Penelitian , maka dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini :

N a m a	: Erni Sawitri
NIM	: 13350044
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Judul	: Kematangan Emosi Remaja Yang Di Asuh Orangtua Single Parent Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

untuk mengadakan penelitian di UIN Raden Fatah Palembang, dengan ketentuan :

1. Masa Penelitian sesuai dengan tanggal yang telah disepakati
2. Tidak boleh meneliti yang tidak berkaitan dengan Subtansi skripsi
3. Apabila telah selesai penelitian harap membuat laporan ke UIN Raden Fatah Palembang

Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


 Rektu
 Prof. Dr. M. Sirozi, MA, Ph.D
 NIP. 195208061989031008

LEMBAR KONSUL SKRIPSI

NAMA : Erni Sawitri
 NIM : 13350044
 PRODI : Psikologi Islam
 FAKULTAS : Psikologi
 PEMBIMBING I *Dr.* Drs. Rifai Abun, M.Hum

NO	Hari dan Tanggal	Koreksi	PARAF
1.	Rabu, 30 des 2016	Konsultasi judul	
2.	Kamis, 27-01-2017	Perbaikan bab 1-ii	
3.	Kamis, 09, Mei, 2017	ACC Guide wawancara	
4.	Rabu, 12-08-2017	Perbaikan Bab 1-5	
5.	Senin, 17-08-2017	ACC BAB 1-5	
6.	Kamis, 28, 08-2017	ACC Munawarah	



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jln. Prof. K.H.Zainal Abidin Fikri No.01 Km.3,5 Palembang 30126 Telp.
 (0711) 353347 website www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKIPSI

Nama : Erni Sawitri
 Nim : 13350044
 Fakultas/Jurusan : Psikologi/ Psikologi Islam
 Pembimbing I : Budiman, S.Psi, M.Si
 Judul : *Kematangan Emosi Remaja yang Diasuh Orangtua Single Parent Di Universitas Islam Raden Fatah Palembang*

No	Hari/Tanggal	Materi	Paraf
1.	Rabu, 30 des 2016	Konsultasi Ganti judul	
2.		Ganti judul	
3	Kamis, 12 - 3 - 2017	Perbaikan bab I - II	
4.	Selasa, 11, 4 - 2017	Perbaikan bab I - II	
5.	Kamis, 13 - 04 - 2017	ACC bab I - II	
6.	29, April, 2017	Bimbingan Guide wawancara	
7.	26, April, 2017	ACC Guide wawancara	
8.	Selasa, 01 - 08 - 2017	Perbaikan bab IV	
9.	Rabu, 02 - 08 - 2017	Perbaikan bab IV	
10	Kamis, 03 - 08 - 2017	All Mumpuni	

LEMBAR HASIL KOREKSI UJIAN MUNAQOSAH

Nama : Erni Sawitri

Nim : 13350044

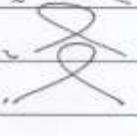
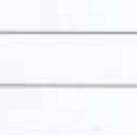
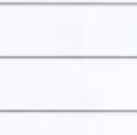
Judul : Kematangan Emosi Remaja yang Diasuh Orang Tua *Single Parent* Di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Penguji : Mugiono, S.Ag. M.Hum

No	Koreksi/ Saran	Paraf
1.	Perbaiki pemilihan judul dan materi	 8/2017
2.	ada materi, perbaiki manfaat penelitian di atas: teoritis dan praktis	 8/2017
3.	ada kekeliruan / perbaiki penulisan motto yang	 4/1 2017
4.	ada kekeliruan -> siap cetak	 4/1 2017

LEMBAR HASIL KOREKSI UJIAN MUNAQOSAH

Nama : Erni Sawitri
 Nim : 13350044
 Judul : Kematangan Emosi Remaja yang Diasuh Orang Tua *Single Parent* Di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 Penguji : Eko Oktapiya Hadinata, MA. Si

No	Koreksi/ Saran	Paraf
1.	Perbaiki BAB 1 - 5.	
2.	Perbaiki BAB 1	
3.	ACC BAB 1 - 5	
4.	ACC Jilid skripsi	

RIWAYAT HIDUP

Nama : Erni Sawitri
 Nim : 13 35 00 44
 Tempat/ Tanggal Lahir : Muara Enim, 30 Januari 1994
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Ds. Harapan Jaya Kec/Kab
 Muara Enim
 No. Handphone : 08127367084

Orang Tua

Nama Ayah : Sutrimo
 Nama Ibu : Sujiati
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan Formal

No	Sekolah	Tempat	Tahun	Keterangan
1	SDN Harapan Jaya	Muara Enim	2000	Ijazah
2	MTS Al-iman	Jawa Timur	2007	Ijazah
3	MA Al-iman	Jawa Timur	2009	Ijazah

Riwayat Pendidikan Non Formal

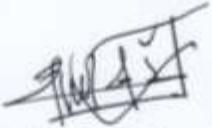
No	Sekolah	Tempat	Tahun	Keterangan
1	STBA Methodist	Palembang	2014	Intermediate

Pengalaman Organisasi

No	Sekolah	Jabatan	Tahun
1	Psikoreligius	Anggota	2014-2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, Agustus 2017



Erni Sawitri
NIM.13350044